

**PENGEMBANGAN *HARD SKILL* SISWA MELALUI  
*BUSINESS CENTER* DI SMK MAQNA'UL ULUM DESA  
SUKOREJO KECAMATAN SUKOWONO**



Oleh:  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
**Maulana Firmansyah**  
**NIM: 201103040013**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JULI 2025**

**PENGEMBANGAN *HARD SKILL* SISWA MELALUI  
*BUSINESS CENTER* DI SMK MAQNA'UL ULUM DESA  
SUKOREJO KECAMATAN SUKOWONO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Soisal (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**Maulana Firmansyah**  
NIM: 20110304001

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JULI 2025**

**PENGEMBANGAN *HARD SKILL* SISWA MELALUI  
*BUSINESS CENTER* DI SMK MAQNA'UL ULUM DESA  
SUKOREJO KECAMATAN SUKOWONO**

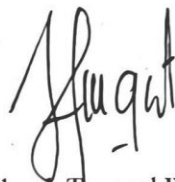
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Soisal (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Maulana Firmansyah**  
NIM: 20110304001  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M**  
NIP. 199107072019032008

**PENGEMBANGAN *HARD SKILL* SISWA MELALUI  
*BUSINESS CENTER* DI SMK MAQNA'UL ULUM DESA  
SUKOREJO KECAMATAN SUKOWONO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M  
NIP: 199104232018012002

Sekretaris

Ani Ootuz Zubro' Fitriana, S.E., M.M  
NIP: 199602242020122007

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah

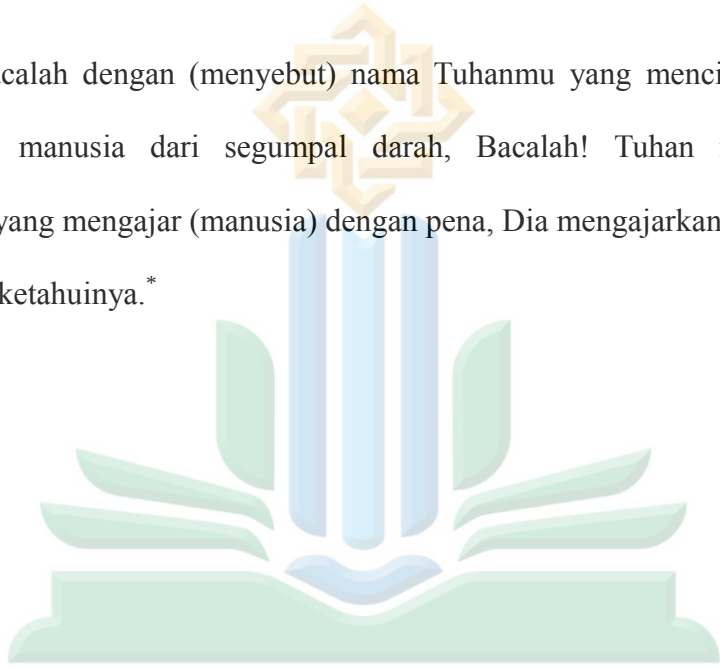
  

Prof. Dr. Fawaizul Uniam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

○٥ يٰعَلَّمْ لَّمْ مَّا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ ○٤ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ○٣ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِفْرَأ ○١ خَلَقَ الَّذِي رَبَّكَ بِاسْمِ إِفْرَأ  
○٢ عَلَّمَ مِّنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhan mulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Alquran dan terjemahan, Al-Alaq ayat 1-5, <https://quran.nu.or.id/>  
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## PERSEMBAHAN

Sembah dan syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberi saya kekuatan serta ilmu sehingga mampu mengerjakan skripsi yang alhamdulillah berjalan dengan lancar. Berkat karunia yang berikan kepada saya sehingga terselaikanlah skripsi ini. Skripsi ini persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Imam Wiyono dan Lilik Nuraini yang telah mendidik serta melahirkan saya, karna berkat beliau berdua lah yang selalu berusaha agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak. Doa yang selalu di panjatkan tak luput dari keberhasilan saya selama ini, saya selaku anak mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada orang tua saya semoga beliau berdua selalu di berikan rezeki serta umur yang panjang amin.
2. Kepada saudara kandung saya Dimas Yusron Putro Utomo yang selalu memberi saya nasehat serta arahan agar saya cepat menyelesaikan skripsi.
3. Kepada adek sepupu saya Muhammad Rivanda Prasatya Purwanto yang selalu memberikan semangat serta dukungan.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah yang senantiasa mengiringi setiap langkah kita. Hanya karena kehendak-Nya, saya diberikan kesehatan, kekuatan, serta inspirasi untuk menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah kebenaran yang telah membimbing umat manusia dari masa jahiliah menuju kehidupan yang penuh cahaya ilmu dan petunjuk. Semoga kelak kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhir. Aamiin.

Dengan penuh rasa syukur, saya sampaikan bahwa proses penyusunan karya tulis ilmiah ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bantuan dan perhatian yang diberikan sangat berarti dan memberi dampak besar dalam proses ini. Semoga segala kebaikan tersebut menjadi amal yang membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua.

Dengan penuh hormat, izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, saya ucapkan terima kasih atas segala bentuk fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.

2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan, pelayanan, dan fasilitas yang sangat membantu selama proses perkuliahan hingga penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih atas perhatiannya kepada seluruh mahasiswa, termasuk saya.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk meninjau, memberi masukan, dan menyetujui hasil akhir dari skripsi ini. Terima kasih atas arahan dan kebijaksanaannya.
4. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M., selaku dosen pembimbing utama, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi di setiap tahap penyusunan skripsi ini. Segala bentuk perhatian, waktu, tenaga, dan ilmunya sangat berarti bagi saya. Semoga Allah membalas segala kebaikan Ibu.
5. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2020, terima kasih atas semangat kebersamaan, dukungan.

Jember, 01 Mei 2025

Penulis

## ABSTRAK

Maulana Firmansyah, 2025: *Pengembangan Hard Skill Melalui Business Center Di SMK Maqna'ul Ulum Desa sukorejo Kecamatan Sukowono*

**Kata kunci:** Pengembangan *hard skill*, *Business Center*, santri, pondok pesantren.

Pendidikan di pondok pesantren saat ini dituntut untuk tidak hanya membekali santri dengan ilmu keagamaan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan *hard skill* santri melalui *Business Center*. Namun, kenyataannya tidak semua santri memperoleh akses yang merata terhadap pelatihan keterampilan tersebut. Hal ini memunculkan permasalahan terkait bagaimana pengembangan *hard skill* yang dilakukan di *Business Center* dan sejauh mana hasil yang dicapai dalam pengembangan keterampilan santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu: (1) bagaimana manajemen pengembangan *hard skill* siswa melalui *Business Center* di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum, dan (2) bagaimana hasil dari pengembangan *hard skill* siswa tersebut. Kedua rumusan ini diangkat untuk menjawab persoalan terkait efektivitas pelatihan dan kontribusinya terhadap kompetensi santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan *hard skill* santri melalui *Business Center* serta untuk mengetahui hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan pesantren dalam merancang program keterampilan yang terarah dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan pondok, kepala sekolah, pengelola *Business Center*, pembimbing keterampilan, serta santri yang aktif mengikuti kegiatan. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *hard skill* santri dilakukan melalui perencanaan program kerja, pemberian materi, praktik langsung di bidang desain dan percetakan, serta evaluasi rutin. Secara manajerial, proses ini mencerminkan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya manusia. Sementara itu, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan teknis dan karakter kerja santri mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, kegiatan *Business Center* terbukti menjadi bentuk konkret dari penerapan teori *Human Capital*, di mana santri diposisikan sebagai aset yang layak dikembangkan untuk menjadi individu produktif dan berdaya saing.

## DAFTAR ISI

|                                            |            |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>COVER.....</b>                          | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                  | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b> |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>              | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO.....</b>                          | <b>v</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                   | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                        | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                    | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>             | <b>1</b>   |
| A. Konteks penelitian.....                 | 1          |
| B. Fokus penelitian.....                   | 6          |
| C. Tujuan penelitian.....                  | 7          |
| D. Manfaat penelitian.....                 | 7          |
| E. Definisi istilah.....                   | 9          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>      | <b>10</b>  |
| A. Penelitian terdahulu.....               | 10         |
| B. Kajian teori .....                      | 27         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>     | <b>51</b>  |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian .....   | 51         |
| B. Lokasi penelitian.....                  | 51         |
| C. Subjek penelitian.....                  | 52         |
| D. Teknik pengambilan data.....            | 54         |

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| E. Analisis data.....                          | 56        |
| F. Keabsahan data.....                         | 57        |
| G. Tahapan peneltian.....                      | 58        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b> | <b>60</b> |
| A. Gmbaran objek penelitian .....              | 60        |
| B. Penyajian dan analisis data.....            | 64        |
| C. Pembahasan temuan .....                     | 77        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                     | <b>92</b> |
| A. Kesimpulan .....                            | 92        |
| B. Saran.....                                  | 92        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>94</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                  | <b>97</b> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional di mana para santri tinggal dan menimba ilmu dalam satu lingkungan yang sama. Langsung di bimbingan oleh seorang kiai, serta dibantu oleh para pengajar dan pengurus, para santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga menjalani kehidupan sehari-hari dalam suasana pembinaan yang intensif. Umumnya, pesantren menyediakan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal santri, dilengkapi dengan masjid untuk beribadah, ruang belajar, serta sarana untuk berbagai aktivitas keagamaan. Demi menjaga kenyamanan dan ketertiban, lingkungan pesantren biasanya dibatasi oleh pagar atau tembok yang mengelilingi area tersebut.

Pengembangan merupakan suatu proses dan cara untuk mengembangkan sesuatu baik itu pola pikir, kecerdasan, ide dan sistem<sup>2</sup>, adapun *hard skill* adalah merujuk pada penguasaan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pembelajaran yang berkaitan dengan suatu bidang ilmu tertentu<sup>3</sup>, lalu *Business Center* merupakan suatu sistem produksi yang diterapkan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pelajari. Selain menjadi tempat untuk mengasah keterampilan, *Business Center* juga dirancang untuk

---

<sup>2</sup> Nainggolan Alon Mandimpu dan Daeli Adventrianis, Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran, Volume 2, Nomor 1 -Juni 2021, 31

<sup>3</sup> Kamaludin ., Analisis Hard Skill Sebagai Pondasi Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro, Vol. 5, No 5 Mei 2020

menumbuhkan serta mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja maupun merintis usaha secara mandiri.<sup>4</sup>

Kebutuhan akan praktek dan pengalaman sangat di butuhkan bagi santri, dalam hal ini untuk menjawab tantangan dinamika pendidikan perlunya ketegasan serta keseriusan agar para santri mengenyam pendidikan dengan optimal. Memenuhi akan praktek dan pengalaman tersebut pondok pesnaten perlu wadah serta tempat untuk menyalurkan ide-ide kreatif yang di miliki oleh para santri. Keberadaan *business center* sendiri adalah sebagai sarana bagi santri untuk menyalurkan ide-ide kreatif serta sebagai tempat untuk menambah pengalaman bagi para santri. *Business Center* langsung di naungi oleh pondok pesantren dan di kelola oleh SMK Maqna'ul Ulum, dalam hal ini SMK Maqna'ul Ulum memberikan keleluasaan sendiri bagi para santri untuk langsung mengelola *Business Center*, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan fasilitas berupa Praktek Kerja Lapangan (PKL), dalam hal ini untuk memberikan para santri pengalaman dalam dunia kerja.<sup>5</sup> *Business center* akan mendatangkan Duta Industri (DUDI) sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan santri, terkadang santri yang berkecimpung di *Business Center* juga di ajak ke tempat-tempat seperti tempat sablon plastison, cutting sticker.<sup>6</sup>

Teori yang di ambil dalam membantu memperkuat penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulkili Rasyid, mereka menjelaskan bahwa *hard*

---

<sup>4</sup> Raudah, DKK, Pengaruh Business Center Terhadap Faktor Penentu Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Smk Bina Banua Banjarmasin, Vol. 1, No. 2, Oktober 2020, 39

<sup>5</sup> Kholili, di wawancari oleh peneliti, Jember, 29 Juli 2024

<sup>6</sup> Bahroni, di wawancari oleh peneliti, Jember, 20 Oktober 2024

*skill* dapat diartikan sebagai penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang terkait dengan suatu proses, alat, atau teknik di dalam bidang tertentu.<sup>7</sup> konteks ini *hard skill* mencakup pengetahuan yang mendalam dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas yang spesifik dalam suatu bidang. Fachrunissa juga memberikan definisi *hard skill*. Menurut mereka, *hard skill* merujuk pada penguasaan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pembelajaran yang berkaitan dengan suatu bidang ilmu tertentu. Definisi ini menekankan bahwa *hard skill* melibatkan pembelajaran dan pengembangan kemampuan teknis yang spesifik dalam suatu disiplin ilmu.<sup>8</sup> Secara umum, kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa *hard skill* melibatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan praktis dalam suatu bidang tertentu. Hal ini berarti bahwa untuk menguasai *hard skill*, seseorang perlu memiliki pengetahuan yang mendalam dan kemampuan praktis yang relevan dengan bidang yang mereka geluti.

Fenomena yang ditemukan di mana pesantren fokus pada pembelajaran agama, mulai mengakui dan mengintegrasikan pengembangan *hard skill* sebagai bagian penting dari pendidikan pesantren. Pesantren menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengembangan *hard skill* dengan *business center* agar tujuan pendidikan dan pembelajaran tentang kewirausahaan dapat dicapai secara

---

<sup>7</sup> Zulkili Rasyid, *Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023) 1

<sup>8</sup> Fachrunissa, *Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023) 2

signifikan. Total santri Pondok Pesantren Maqna'ul ulum sendiri berjumlah 161 santri dengan santri laki-laki berjumlah 58 dan santri perempuan berjumlah 103.<sup>9</sup>

Santri yang mengelola *business center* sendiri laki-laki berjumlah 12 dan perempuan 15.<sup>10</sup> Selama peneliti melakukan pengamatan terhadap *business center*, peneliti menemukan fenomena yang seharusnya urgensi *hard skill* yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan menggunakan teknologi, keterampilan teknis serta *Business Center* sebagai wadah bagi para siswa untuk menambah pengalaman dan *hard skill* siswa. Realitanya siswa SMK hanya boleh melakukan kegiatan magang di internal SMK, khususnya di *Business center*. Sesuai dengan Permendikbud No. 50 tahun 2020 bab 2 pasal 4 menyatakan peserta didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP melaksanakan PKL di dunia kerja dan boleh luring maupun daring (*online*), termasuk saat bencana atau keterbatasan geografis, dengan persetujuan dunia kerja.<sup>11</sup>

Peraturan perundang-undangan tentang kurikulum K13 pasal 5 ayat (4) menyatakan mata pelajaran peminatan kejuruan Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau

<sup>9</sup> Kholili, di wawancara oleh peneliti, Jember, 29 Juli 2024

<sup>10</sup> Kholili, di wawancara oleh peneliti, Jember, 29 Juli 2024

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 50 Tahun 2020, Tentang Praktek Kerja Lapangan, Bab II, pasal 4 ayat (1-2)

kemampuan dalam Bidang Kejuruan, Program Kejuruan, dan Paket Kejuruan.<sup>12</sup> Dalam peraturan perundang-undangan tentang kurikulum merdeka lampiran 1 huruf C tentang karakteristik pembelajaran nomor 1 menyatakan memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh peserta didik.<sup>13</sup> Pondok pesantren sendiri memfasilitasi santri dengan mendatangkan tenaga ahli dari luar pesantren untuk mengajarkan secara teoritis seputar jurusan Desain Komunikasi Visual. Kebutuhan akan praktek dan keterampilan teknis yang di perlukan santri SMK Maqna'ul Ulum hanya di dapatkan *Business Center* yang dimana *Business Center* sendiri menjadi wadah satu-satunya santri untuk mengembangkan *hard skill* nya, namun tidak semua santri bisa berkecimpung di *business center*.

Alasan peneliti memilih SMK Maqna'ul Ulum Sukowono Jember sebagai lokasi penelitian karena SMK ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan kejuruan berbasis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Jurusan DKV menuntut santrinya untuk memiliki kompetensi teknis di bidang desain, seperti kemampuan komunikasi visual, pemahaman unsur estetika, dasar-dasar publikasi visual, penyusunan strategi visual, serta keterampilan desain grafis. Dengan hanya memiliki satu jurusan keahlian, yaitu

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 60 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, pasal 5, ayat (4)

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2024, Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. lampiran 1, huruf C

DKV, maka fokus pembelajaran keterampilan teknis seharusnya lebih maksimal dan terarah. Terlebih lagi, keberadaan Business Center sebagai bagian dari sistem pembelajaran praktik seharusnya menjadi ruang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengalaman, dan membentuk kesiapan kerja di bidang desain komunikasi visual. Hal ini juga selaras dengan tujuan SMK, yakni mencetak lulusan yang siap masuk dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri, seperti menjadi fotografer, desainer grafis, atau animator.<sup>14</sup> Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan belum semua santri mendapatkan akses dan pengalaman praktik yang seharusnya diperoleh melalui *Business Center*. Kondisi inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menelusuri lebih jauh bagaimana pengembangan *hard skill* dilakukan di pondok pesantren ini dan apa saja kendala yang dihadapi.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai fokus penelitian, merujuk pada daftar seluruh area permasalahan yang akan diinvestigasi dan dicari jawabannya selama proses penelitian. Bagian ini bertujuan untuk mencantumkan dengan rinci, kejelasan, ketegasan, spesifik, dan operasional, setiap fokus permasalahan yang akan dijelajahi melalui penelitian tersebut. Fokus penelitian disusun dalam bentuk kalimat tanya untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi penyelidikan yang dilakukan.

1. Bagaimana manajerial dalam pengembangan *hard skill* santri melalui *business center* pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum?

<sup>14</sup> Ahmad Baktiar Yugiarto, di wawancarai oleh penulis, jember, 23 Oktober 2024.

2. Bagaimana hasil pengembangan *hard skill* melalui *business center* pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum?

### C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman utama yang ingin dicapai dalam suatu proses penelitian. Tujuan ini dirancang untuk memberikan arah yang jelas terhadap hasil akhir yang diharapkan. Tujuan penelitian harus selaras dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, agar setiap tahapan yang dilalui memiliki hubungan yang logis dan tersusun secara sistematis. Proses penelitian akan lebih terfokus dan mampu menghasilkan temuan yang relevan serta bermanfaat.

1. Untuk mengetahui manajerial dalam mengembangkan *hard skill* siswa melalui *business center*.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan *hard skill* siswa melalui *business center* pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum

### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini membawa beberapa manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur dan teori terkait dengan integrasi pengembangan *hard skill* dengan sarana *business center* di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Temuan dan analisis yang dihasilkan dapat menjadi

kontribusi berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara aspek pendidikan dan pengalaman bagi santri dalam konteks pesantren.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Bermanfaat untuk mendapatkan gelar sarjana di jurusan Manajemen Dakwah.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait Pengembangan Hard Skill Melalui Business Center Di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum Desa sukorejo Kecamatan Sukowono

### b. Bagi pesantren

- 1) Sebagai bahan evalusai bagi pondok pesantren Maqna'ul ulum.
- 2) Menambah wawasan terkait meningkatkan hard skill dengan sarana business center.

### c. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan tambahan yang berharga sebagai sumber literatur bagi generasi mendatang, terutama di lingkungan Fakultas Dakwah. Dengan, fokus pada pengembangan *hard skill* melalui *business center* di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum , penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktis dan teoritis dalam konteks dakwah.

Sebagai tambahan literatur di Fakultas Dakwah, hasil

penelitian ini dapat memberikan perspektif yang mendalam tentang pengembangan *hard skill* yang dapat diterapkan kepada santri melalui *business center*. Informasi ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk mahasiswa, dosen, dan peneliti di Fakultas Dakwah, membantu mereka memahami bagaimana pengembangan *hard skill* santri melalui *business center*.

### E. Definisi istilah

#### 1. Pengembangan *Hard Skill*

Pengembangan *hard skill* merupakan poin dalam *upskill* yang merujuk pada usaha serius dalam meningkatkan kemampuan teknis yang dapat diukur dan pada umumnya diperoleh selama pendidikan, pelatihan, atau pengalaman praktis. Pengembangan *hard skill* yang dimaksud penelitian ini adalah pengembangan *hard skill* santri yang merujuk kepada pengembangan dalam bidang designer, percetakan, penggunaan kamera dan editing.

#### 2. *Business center*

*Business Center* adalah tempat melakukan usaha dagang yang melibatkan unsur pendidikan sesuai kompetensi keahlian yang relevan dan dapat dilaksanakan dengan sistem kombinasi dengan sistem keahlian lainnya. *Business center* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai wadah bagi para santriwan dan santriwati dalam mengembangkan *hard skill*.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi-studi atau kajian-kajian ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini berfungsi sebagai landasan teoritis dan empiris yang membantu peneliti memahami perkembangan isu yang dibahas, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memperkuat argumen dalam penyusunan kerangka pemikiran. Dalam, laporan penelitian, pembahasan tentang penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk ringkasan, perbandingan, serta penilaian kritis terhadap hasil-hasil temuan yang relevan, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk merumuskan tujuan, metode, maupun hipotesis dalam penelitian yang sedang dilakukan.

1. Ikhwan Aziz Q” “Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 Studi Kasus MA Tri Bhakti at Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur” (2022) Institut Agama Islam Ma’arif NU (IAIMNU) Metro Lampung.<sup>15</sup>

Fokus permasalahan dalam jurnal ini adalah pengembangan hard skills di MA Tri Bhakti At Taqwa, Lampung Timur, Indonesia, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi

---

<sup>15</sup> Aziz Ikhwan Q, Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 (Studi Kasus MA Tri Bhakti at Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur), Jurnal Al-Qiyam, Vol. 3 No.1 June 2022

pentingnya Hard Skills. Penekanan pada pengembangan keterampilan teknis dan akademik yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja, metode pembelajaran, perlunya penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa, seperti diskusi dan presentasi, untuk membentuk mental dan keberanian siswa, penggunaan media pendidikan, pemanfaatan media pendidikan, seperti proyektor LCD, untuk menyampaikan materi secara visual dan mendukung proses pembelajaran, integrasi Pendidikan Agama dan Pengetahuan Umum: Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengetahuan umum untuk menghasilkan lulusan yang seimbang, kurikulum yang relevan, kurikulum yang mencakup topik-topik yang relevan dengan era industri saat ini, seperti teknologi internet dan nilai-nilai moral, evaluasi Pembelajaran: Pentingnya evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan mendorong refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam model pengembangan hard skills di MA Tri Bhakti At Taqwa.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan subjek penelitian dan memahami konteks serta

interpretasi mereka terhadap dunia sekitarnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Tri Bhakti At Taqwa berhasil mengembangkan model pendidikan hard skills yang terintegrasi dengan pendidikan agama, yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0. Beberapa poin penting dari hasil dan pembahasan mencakup integrasi pendidikan, terdapat keberhasilan dalam menggabungkan pendidikan agama dengan pengetahuan umum, menghasilkan lulusan yang kompeten di kedua bidang tersebut, Metode Pembelajaran Aktif: Penggunaan metode diskusi dan presentasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, serta membangun mentalitas dan keberanian yang diperlukan, fasilitas pembelajaran: Fasilitas yang ada mendukung proses pembelajaran, baik dalam praktik keagamaan maupun akademik, yang berkontribusi pada pengembangan hard skills siswa.

Persamaannya adalah tentang pembahasannya mengenai peningkatan hardskill dengan beberapa metode dan media yang digunakan dalam meningkatkannya. Dalam, penelitian ini menitikberatkan kepada bagaimana pendidikan hardskill dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sedangkan skripsi ini membahas tentang pengembangan hardskill melalui business center

2. Rr. Hawik Ervina Indiworo” Peran Unit Usaha *Business Center* Dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Semarang, Universitas PGRI Semarang (2019).<sup>16</sup>

Fokus permasalahan pada jurnal ini adalah pelaksanaan *Business Center* di SMK Negeri 9 Semarang menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pengembangan karakter wirausahawan pada siswa. Dari, aspek pengelolaan terdapat kekurangan dalam jadwal rapat pengurus dan pengalaman pembimbing siswa dalam kewirausahaan, serta pengawasan yang terbatas dari kepala sekolah. Dalam, aspek manajemen meskipun perencanaan dan pengorganisasian dilakukan dengan baik, keterlibatan siswa masih minim, terbatas pada tugas menjaga dan mencatat transaksi. Aspek akademik menunjukkan bahwa siswa perlu lebih aktif terlibat dalam proses penjualan produk kreatif mereka. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan, manajemen, dan peningkatan keterlibatan siswa agar *Business Center* dapat berfungsi secara optimal dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan mencetak generasi yang produktif.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena dan mendeskripsikan potensi *Business Center* dalam menumbuhkan karakter

---

<sup>16</sup> Rr Indiworo Hawik Ervina, Efriyani Sumastuti, Ayu Putri Mei, Peran Unit Usaha *Business Center* Dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Semarang, *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, Vol. 2 No. 1 April 2019.

wirausahawan di SMK Negeri 9 Semarang. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan karyawan di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian yang dirancang untuk memudahkan pengumpulan data secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan, serta melakukan reduksi data untuk menghasilkan abstraksi yang jelas mengenai hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Business Center* di SMK Negeri 9 Semarang memiliki potensi yang signifikan dalam menumbuhkan karakter wirausahawan di kalangan siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan penjualan produk kreatif siswa masih terbatas, dengan hanya sedikit siswa yang menitipkan hasil karya mereka untuk dijual. Meskipun demikian, terdapat upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pelatihan pembuatan produk yang bernilai jual, seperti kain celup dan tas rajut. Evaluasi program kerja menunjukkan bahwa tanggung jawab pengurus dalam melaksanakan tugasnya sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan *Business Center*. Dengan adanya kegiatan yang relevan dan dukungan dari guru, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam praktik kewirausahaan, sehingga dapat mencetak generasi yang produktif dan berjiwa wirausaha.

Persamaan kedua studi tersebut berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa, meskipun dalam

lingkungan pendidikan yang berbeda. Penelitian mengenai Business Center di SMK Negeri 9 Semarang bertujuan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada siswa SMK. Demikian pula kajian pengembangan hard skill pada kalangan santri di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum melalui *Business Center* juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha pada kalangan santri di lingkungan pendidikan yang berbeda. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya pengalaman praktis dan pembelajaran langsung dalam menumbuhkan sifat kewirausahaan di kalangan siswa. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada latar pendidikan di mana penelitian tersebut dilakukan. Kajian pengembangan hard skill pada siswa di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum fokus pada siswa di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian *Business Center* di SMK Negeri 9 Semarang dilakukan di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Perbedaan ini menyoroti keragaman konteks pendidikan di mana keterampilan kewirausahaan dapat dipupuk.

3. Much Hasan Darojat, Ph. D” Strategi Pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah: Pengembangan *Soft Skills* dan *Hard Skills* Santri, Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah (2020)<sup>17</sup>

Fokus permasalahan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah adalah pengembangan *soft skills* dan *hard skills* santri untuk

---

<sup>17</sup> Darojat Much Hasan, Strategi Pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah: Pengembangan *Soft Skills* dan *Hard Skills* Santri, Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah, Jurnal Buletin Darunnajah, Vol. 3 No 012020

mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman. Pendidikan di pesantren ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif melalui kegiatan formal, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan non-formal yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan praktis. Dengan pendekatan yang holistik, Darunnajah berupaya mencetak santri yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan yang kompetitif dan siap berdakwah di berbagai lapisan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah, serta mewawancarai pengasuh dan santri untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi pengembangan *soft skills* dan *hard skills*. Selain itu, dokumentasi dari berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan di pesantren juga dianalisis untuk mendukung temuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif bagaimana pendidikan di pesantren membentuk karakter dan keterampilan santri dalam konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah berhasil mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* santri melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terintegrasi. *Soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama dilatih melalui kegiatan

organisasi dan kepanitiaan, sementara *hard skills* dikembangkan melalui olahraga, kesenian, dan keterampilan praktis. Pendekatan pendidikan yang diterapkan, termasuk Kecerdasan Majemuk, memungkinkan santri untuk mengasah berbagai kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan demikian, santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Persamaan kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang seimbang antara *soft skill* dan *hard skill*. Di Pondok Pesantren Darunnajah, pendidikan *soft skill* dan *hard skill* dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti organisasi, kepramukaan, dan olahraga, yang juga mencakup aspek kepemimpinan dan kerja sama. Sementara itu, di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum, pengembangan *hard skill* melalui business center bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang relevan. Perbedaan penelitian Darunnajah menekankan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*, dengan tujuan membentuk santri yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Di sisi lain, penelitian Maqna'ul Ulum lebih terfokus pada peningkatan *hard skill*, dengan penekanan pada keterampilan bisnis dan kewirausahaan yang dapat langsung diterapkan dalam konteks ekonomi.

4. Revie Daramitha Utami "Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran Smkn 2 Kota Jambi", Alumni Program Studi Magister Pendidikan Universitas Jambi (2020).<sup>18</sup>

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Business Center* dan sikap kewirausahaan terhadap motivasi dan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 2 Kota Jambi. Dengan menggunakan analisis jalur melalui SPSS, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kedua faktor tersebut terhadap motivasi berwirausaha siswa, yang pada gilirannya juga berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu, motivasi berwirausaha berfungsi sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara *Business Center* dan sikap kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan lingkungan, seperti *Business Center*, serta peran guru dalam memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam berwirausaha, sekaligus mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Penelitian ini menerapkan metode asosiatif kausalitas untuk menggali hubungan antara beberapa variabel, yakni *Business Center*, sikap kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan kesiapan berwirausaha pada

---

<sup>18</sup> Utami Revie Daramitha, Denny Denmar, Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran Smkn 2 Kota Jambi, *Junral Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 1, Issue 2, Juli 2020

siswa kelas XI jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 2 Kota Jambi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 siswa, dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket sebagai instrumen utama, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis jalur (path analysis) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.0. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis serta membangun model hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Business Center* dan sikap kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 2 Kota Jambi. *Business Center* berkontribusi positif terhadap motivasi berwirausaha, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa. Selain itu, sikap kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap motivasi dan kesiapan berwirausaha. Motivasi berwirausaha berfungsi sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara *Business Center* dan sikap kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan lingkungan, seperti *Business Center*, serta peran guru dalam memfasilitasi siswa sangat penting untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha, dan mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi

kesiapan berwirausaha siswa.

Persamaan terletak pada fokus keduanya yang menekankan pentingnya *Business Center* dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan berwirausaha. Keduanya menunjukkan bahwa melalui praktik langsung di *Business Center*, siswa atau santri dapat mengembangkan keterampilan bisnis dan motivasi berwirausaha, yang pada gilirannya dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas wirausaha di Indonesia. Perbedaan penelitian di Pondok Pesantren mungkin lebih menekankan pada pengembangan *hard skill* yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial, sedangkan penelitian di SMKN 2 Kota Jambi lebih berfokus pada kesiapan berwirausaha dan motivasi berwirausaha dalam konteks bisnis yang lebih umum.

5. Yunny Erlia Putri "Peningkatan Kualitas *Hard Skill* Dan *Soft Skill* Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayan" (2019).<sup>19</sup>

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejayan dalam meningkatkan keterampilan siswa, baik *hard skills* maupun *soft skills*, yang diperlukan di dunia industri. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana keterlibatan siswa dalam praktik industri, seperti magang, dapat mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di pasar kerja. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya

---

<sup>19</sup> Erlia Putri Yunny , Elva Nuraina, Farida Styaningrum, Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model PGRI 1 Mejayan, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.7. No.2 2019.

manajemen produksi yang sesuai dengan konsep organisasi perusahaan dan pendidikan karakter untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dan kewirausahaan. Terakhir, penelitian mencatat adanya keterbatasan dalam pengumpulan data alumni yang dapat mempengaruhi evaluasi keberhasilan program TEFA

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan program *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejoyan dalam meningkatkan kualitas keterampilan siswa, baik *hard skills* maupun *soft skills*. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan program TEFA selama tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa yang diukur melalui interaksi antara siswa, guru, dan orang tua, serta pengembangan karakter dan jiwa kewirausahaan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejoyan berhasil meningkatkan keterampilan siswa, baik *hard skills* maupun *soft skills*, melalui penerapan manajemen produksi yang sesuai dengan konsep organisasi perusahaan. Siswa terlibat aktif dalam berbagai tugas, seperti manajemen, pemasaran, dan produksi, yang membantu mereka mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Selain itu, interaksi antara siswa, guru, dan orang tua berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Penelitian juga mencatat bahwa program ini efektif dalam mengurangi angka

pengangguran di kalangan lulusan, dengan harapan siswa dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus.

Persamaan fokus keduanya yang mengembangkan keterampilan praktis (*hard skill*) siswa atau santri untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Keduanya menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan menciptakan peluang bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata, baik melalui program *teaching factory* di SMK Model PGRI 1 Mejayan maupun melalui business center di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini berfokus pada program *teaching factory* (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejayan, yang merupakan pendidikan kejuruan formal, sedangkan penelitian di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum berfokus pada pengembangan *hard skill* santri dalam konteks pendidikan agama dan non-formal melalui business center

Tabel 2.1

Tabel penelitian terdahulu

| No | Judul                                                                                                                                                                                | Persamaan                                                                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Rr. Hawik Ervina<br>Indiwo” Peran Unit<br>Usaha <i>Business Center</i><br>Dalam Menumbuhkan<br>Jiwa Berwirausaha Di<br>Lingkungan Sekolah<br>Menengah Kejuruan<br>Negeri 9 Semarang, | Kedua studi tersebut<br>berfokus pada<br>pengembangan<br>keterampilan<br>kewirausahaan di<br>kalangan siswa,<br>meskipun dalam<br>lingkungan pendidikan | Perbedaan utama<br>antara kedua<br>penelitian ini<br>terletak pada latar<br>pendidikan di mana<br>penelitian tersebut<br>dilakukan. Kajian<br>pengembangan |

|   |                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Universitas PGRI Semarang                                      | <p>yang berbeda.</p> <p>Penelitian mengenai Business Center di SMK Negeri 9 Semarang bertujuan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada siswa SMK.</p> <p>Demikian pula kajian pengembangan hard skill pada kalangan santri di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum melalui Business Center juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha pada kalangan santri di lingkungan pendidikan yang berbeda. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya pengalaman praktis dan pembelajaran langsung dalam menumbuhkan sifat kewirausahaan di kalangan siswa.</p> | <p>hard skill pada siswa di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum fokus pada siswa di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian Business Center di SMK Negeri 9 Semarang dilakukan di lingkungan sekolah menengah kejuruan.</p> <p>Perbedaan ini menyoroti keragaman konteks pendidikan di mana keterampilan kewirausahaan dapat dipupuk.</p> |
| 2 | Yunny Erlia Putri<br>”Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft | Fokus keduanya yang mengembangkan keterampilan praktis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Penelitian ini berfokus pada program teaching                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|   |                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p><i>Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model PGRI 1 Mejayan”</i></p>                                                                                                                     | <p>(hard skill) siswa atau santri untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Keduanya menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan menciptakan peluang bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata, baik melalui program teaching factory di SMK Model PGRI 1 Mejayan maupun melalui business center.</p> | <p>factory (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejayan, yang merupakan pendidikan kejuruan formal, sedangkan penelitian di Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum berfokus pada pengembangan hard skill santri dalam konteks pendidikan agama dan non-formal melalui business center</p> |
| 3 | <p>Revie Daramitha Utami<br/>”Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran Smkn 2 Kota Jambi”, Alumni Program Studi</p> | <p>terletak pada fokus keduanya yang menekankan pentingnya Business Center dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan berwirausaha. Keduanya menunjukkan bahwa melalui praktik</p>                                                                                                                                                                                                   | <p>Penelitian di Pondok Pesantren mungkin lebih menekankan pada pengembangan hard skill yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial, sedangkan penelitian di</p>                                                                                             |

|   |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Magister Pendidikan Universitas Jambi                                                                                                                                                                   | langsung di Business Center, siswa atau santri dapat mengembangkan keterampilan bisnis dan motivasi berwirausaha, yang pada gilirannya dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas wirausaha di Indonesia.                                                                                                                                                                               | SMKN 2 Kota Jambi lebih berfokus pada kesiapan berwirausaha dan motivasi berwirausaha dalam konteks bisnis yang lebih umum                                                                                                                                                                                                    |
| 4 | Much Hasan Darajat, Ph. D” Strategi Pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah: Pengembangan <i>Soft Skills</i> dan <i>Hard Skills</i> Santri, Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah | Kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang seimbang antara soft skill dan hard skill. Di Pondok Pesantren Darunnajah, pendidikan soft skill dan hard skill dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti organisasi, kepramukaan, dan olahraga, yang juga mencakup aspek kepemimpinan dan kerja sama Sementara itu, di Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum, pengembangan hard skill melalui | Penelitian Darunnajah menekankan keseimbangan antara soft skill dan hard skill, dengan tujuan membentuk santri yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal dan kepemimpinan Di sisi lain, penelitian Maqna’ul Ulum lebih terfokus pada peningkatan hard skill, dengan penekanan pada |

|   |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                       |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                  | business center bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang relevan.                                                                   | keterampilan bisnis dan kewirausahaan yang dapat langsung diterapkan dalam konteks ekonomi                                                                                                            |
| 5 | Ikhwan Aziz Q”<br>“Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 Studi Kasus MA Tri Bhakti at Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur” | Persamaannya adalah tentang pembahasannya mengenai peningkatan hardskill dengan beberapa metode dan media yang di gunakan dalam peningkatannya. | Dalam peneltin ini menitikberatkan kepada bagaimana pendidikan hardskill dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sedangkan skripsi ini membahas tentang pengembangan hardskill melalui business center |

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi sebelumnya dalam penelitiannya. Tetapi keunikan yang menonjol yang membedakan penelitian ini dengan sebelum-sebelumnya. Di mana dalam hal ini, studi terdahulu lebih memfokuskan pada upaya pengembangan hard skill melalui business center secara umum tetapi penelitian yang dilakukan pada focus yang lebih. Fokus dari penelitian terletak pada proses pembudayaan hard skill para santri melalui sarana business center sehingga menyajikan wacana baru yang menekankan aspek pembudayaan terhadap *hard skill*.

## B. Kajian teori

### 1. Manajemen Sumber Daya Manusia

#### a. Pengertian manajemen sumber daya manusia

Menurut Handoko, manajemen sumber daya manusia adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter kepribadian. Proses ini dilakukan untuk mendorong terciptanya kehidupan yang lebih baik, baik secara fisik maupun nonfisik, sehingga individu mampu menjadi pribadi yang berdaya dan produktif. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting, karena turut berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja secara berkelanjutan.<sup>20</sup>

Gerakan Modernisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah segala sesuatu yang patut dilaksanakan oleh organisasi dalam memudahkan pada seseorang mempunyai pengetahuan, keahlian, juga sikap yang pantas melaksanakan perbuatan ketika ini maupun nanti. Bahkan dapat dikatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia yakni sebuah proses meningkatkan dukungan kompetensi seseorang kepada standar kompetensi pada posisi tanggung jawab apapun.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 71-72

<sup>21</sup> Sodikin dickdick, djka permana, suheda adia, manajemen sumber daya manusia, (salemba empat, 2017), 104

b. Fungsi manajemen

Manajemen sumber daya manusia adalah manajemen yang bersangkutan dalam kegiatan yang melakukan upaya semaksimal mungkin pada kemampuannya pada karyawan atau anggotanya melalui beberapa tindakan strategis dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia sendiri merupakan proses dari manajemen yaitu proses dalam manajemen yang ditujukan untuk mengelola, memotivasi dan mengembangkan sumber daya manusia.

Menurut Handoko fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yaitu sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan).digunakan untuk merencanakan kebutuhan sumber daya manusia dan manajemen diri, perencanaan fungsi berikutnya dalam manajemen sumber daya manusia yaitu berfungsi untuk menentukan sumber daya manusia yang di butuhkan secara rinci.

2) *Organizing* (Proses *Organizing*) yaitu Tindakan mengatur dan menempatkan sumber daya mulai dari pendayagunaan sampai pada alat dan sumber pembaruan agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Untuk hasilnya

3) *Acting* (Pelaksanaan) yaitu kegiatan membimbing, memotivasi, dan mengarahkan anggota organisasi agar mau

dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- 4) *evalusai* adalah sistem pengecekan apakah sumber daya manusia tersebut berhasil atau gagal sesuai tujuan yang di tetapkan.<sup>22</sup>

c. *Theory human capital*

Santri sebagai bagian dari sumber daya manusia memiliki bekal berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, baik yang bersifat alamiah maupun yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman selama berada di pesantren. Potensi-potensi ini, jika diarahkan dan dikembangkan dengan baik, dapat menjadi kekuatan kreatif yang mampu menopang keberlangsungan pesantren, bahkan berkontribusi terhadap masyarakat secara lebih luas. Teori modal manusia menjelaskan bahwa seseorang termasuk santri dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dirinya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dalam hal ini, program-program keterampilan di pesantren, seperti pelatihan desain grafis, percetakan, hingga produksi konten digital, merupakan bentuk nyata dari investasi pada manusia yang bernilai ekonomi dan sosial. Gagasan ini sudah lama diperkenalkan oleh tokoh ekonomi dunia, seperti Adam Smith dan diperkuat oleh Gary Becker serta Theodore Schultz. Mereka menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar proses

---

<sup>22</sup> Edison Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Alfabeta Bandung, 2018), 10

transfer ilmu, melainkan bentuk investasi jangka panjang yang mampu menambah daya saing individu termasuk santri di masa depan.

Santri yang dibekali dengan keterampilan dan pengalaman yang relevan akan memiliki nilai lebih bagi pesantren maupun masyarakat. Sejalan dengan pandangan Bontis et al, modal manusia mencerminkan kualitas manusia dalam sebuah organisasi; yakni gabungan antara kecerdasan, keahlian, dan kemampuan beradaptasi yang membentuk karakter unik dari sebuah lembaga, seperti halnya pondok pesantren. Santri yang mampu belajar, berubah, menciptakan hal baru, dan berkontribusi aktif, akan menjadi pilar penting dalam mewujudkan pesantren yang adaptif, produktif, dan berdaya saing di tengah perubahan zaman.<sup>23</sup>

Menurut *putri et al*, human capital atau yang juga dikenal sebagai pengembangan sumber daya manusia, mencakup serangkaian upaya strategis seperti perencanaan tenaga kerja, proses perekrutan dan seleksi, pelatihan, serta pengembangan jenjang karier bagi individu dalam sebuah lembaga. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong inisiatif-inisiatif pembaruan organisasi agar tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan.

Tujuan utama dari pengelolaan human capital adalah untuk mengoptimalkan kinerja lembaga melalui peningkatan efektivitas para anggotanya. Dalam praktiknya, ini tidak hanya bertujuan untuk

---

<sup>23</sup> Hasan, Muhammad et al, Human Capital Management Teori Dan Aplikasi. (CV. Media Sains Indonesia, Bandung) 1-5

mencapai target produktivitas, tetapi juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup kerja—yakni bagaimana individu merasa dihargai, berkembang, dan diberi ruang untuk berkontribusi secara bermakna. Oleh karena itu, setiap individu dalam organisasi diposisikan sebagai aset bernilai tinggi yang perlu dikembangkan dan dijaga keberlangsungannya.<sup>24</sup>

## 2. Pengembangan *hard skill*

### a. Pengertian pengembangan *hard skill*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, mereka menjelaskan bahwa *hard skill* dapat diartikan sebagai penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang terkait dengan suatu proses, alat, atau teknik di dalam bidang tertentu. Dalam konteks ini, *Hard Skill* mencakup pengetahuan yang mendalam dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas yang spesifik dalam suatu bidang.<sup>25</sup>

Rasid, Tewal, & Kojo juga memberikan definisi *Hard Skill*. Menurut mereka, *Hard Skill* merujuk pada penguasaan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pembelajaran yang berkaitan dengan suatu bidang ilmu tertentu. Definisi ini menekankan bahwa *Hard Skill*

<sup>24</sup> Hasan, et al, Human Capital, 17-19

<sup>25</sup> Hendriana, Heris, Rohaeti, Euis Eti, & Sumarmo, Utari. Hard skills dan soft skills matematik siswa. (Refika Aditama, Bandung, 2017) 1

melibatkan pembelajaran dan pengembangan kemampuan teknis yang spesifik dalam suatu disiplin ilmu.<sup>26</sup>

Menurut Syakhrani, model yang bisa dibentuk oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan yang dibutuhkan dalam era ini adalah suatu sistem pendidikan hard skill peserta didik dimana mereka bisa bersaing dengan yang lain. Menurut Sya'bani kebalikan hard skill itu adalah *soft skill* (kemampuan non-kesatrian atau kegentlemanan). Kemampuan ini berada di balik layar, jauh dari pandangan manusia “biasa”, tidak kelihatan dan tidak sampai ke dominasi setidaknya pertandingan mata. Menurut Yendi dkk., kemampuan akademik adalah bagian dari kemampuan intelektual. Kemampuan ini biasanya tercermin dalam prestasi akademik (nilai belajar). Kemampuan akademik berhubungan erat dengan kemampuan psikologis.<sup>27</sup>

*Apprenticeship training* adalah sebuah proses orang menjadi pekerja terampil, yang biasanya melibatkan kombinasi pembelajaran formal dan pelatihan *on-the-job* jangka panjang, biasanya dilakukan di bawah pengawasan seorang pekerja ahli. seseorang dapat

<sup>26</sup> Rasid, Zulkifli, Tewal, Bernhard, & Kojo, Christoffel. Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado. 2018

<sup>27</sup> Aziz Ikhwan Q, Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 (Studi Kasus MA Tri Bhakti at Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur), Vol. 3 No.1 June 2022

mengembangkan hard skill melalui pelatihan, dengan adanya pelatihan di harapkan seseorang bisa lebih mendalami keterampilan teknis.<sup>28</sup>

Pengembangan *hard skill* merupakan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan teknis yang spesifik dan terukur, yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dalam pekerjaan atau bidang tertentu. *Hard skill* biasanya merupakan keterampilan yang dapat dipelajari melalui pendidikan formal, kursus, pelatihan, atau pengalaman langsung di lapangan, dan dapat dengan mudah diuji atau dinilai. Contoh umum dari hard skill meliputi kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak komputer tertentu, pemrograman, analisis data, perencanaan keuangan, kemampuan berbahasa asing, teknik mesin, hingga keterampilan desain grafis.

Proses pengembangan *hard skill* seringkali melibatkan pendekatan yang lebih sistematis dan struktural. Ini bisa mencakup mengikuti pendidikan formal seperti sekolah atau universitas, kursus-kursus yang disertifikasi, pelatihan teknis di tempat kerja, hingga mendapatkan pengalaman praktis melalui proyek atau magang. Selain itu, hard skill biasanya dipandang sebagai elemen penting dalam persyaratan pekerjaan dan sering disebutkan dalam deskripsi pekerjaan atau lowongan.

---

<sup>28</sup> Dessler Gary, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Salemba Empat), 2015), 295

Kemampuan keterampilan teknis seseorang mencerminkan bidang dan ilmu yang telah dipelajarinya secara mendalam. Hard skill ini bersifat terukur dan dapat diamati dengan jelas, sehingga memberikan gambaran konkret tentang seberapa ahli seseorang dalam bidang tertentu. Dengan demikian, jika kemampuan tersebut masih dirasa kurang, ada peluang besar untuk terus memperbaikinya dan mengembangkan keterampilan tersebut melalui latihan atau pelatihan lebih lanjut, demi mencapai keahlian yang lebih tinggi.

b. Macam-macam keterampilan hard skill:

a Pengetahuan (intelektual)

Pengetahuan dalam hard skill merujuk pada kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai ilmu yang telah dipelajarinya. Pengetahuan ini

merupakan bagian dari aspek kognitif yang berkaitan erat dengan pemikiran dan analisis, dan sering kali diukur melalui kecerdasan intelektual atau IQ. Dengan kata lain, kemampuan ini mencakup bagaimana seseorang memproses informasi, menyerap ilmu, dan menerapkannya dalam konteks nyata, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan teknis dan pemahaman mendalam terhadap suatu bidang.

Menurut Taksumoni bloom, ranah kognitif diantaranya adalah

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintetis
6. Evaluasi

b Keterampilan

Keterampilan merujuk pada kecakapan atau kompetensi seseorang, yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya ke dalam praktik nyata. Kompetensi ini melibatkan keterampilan motorik, yang mencakup kemampuan fisik dan koordinasi dalam melakukan tugas tertentu. Dalam proses pembelajaran, aspek motorik ini terbagi ke dalam tujuh tahapan yang berbeda, yang membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan fisiknya secara bertahap dan lebih efektif. Tahapan-tahapan ini penting untuk membentuk keahlian yang terampil dan terarah dalam berbagai aktivitas yang memerlukan ketepatan gerak.

1. Tahap persepsi adalah tahap di mana individu menggunakan indra mereka, seperti penglihatan dan pendengaran, untuk menangkap isyarat yang membimbing gerakan. Indra memainkan peran penting dalam mengarahkan tindakan awal,

memastikan setiap gerakan yang dilakukan sesuai dengan situasi.

2. Tingkat kesiapan melibatkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan atau tindakan.

Pada tahap ini, seseorang telah mencapai kesiapan optimal untuk mulai melakukan aktivitas tertentu dengan fokus dan kontrol yang lebih baik.

3. Gerakan terbimbing merupakan fase awal dari pembelajaran keterampilan yang lebih kompleks. Di sini, individu memerlukan bimbingan untuk melaksanakan gerakan yang belum sepenuhnya dikuasai. Bimbingan ini bisa berupa instruksi langsung atau observasi yang membantu memfasilitasi proses pembelajaran.

4. Gerakan terbiasa terjadi ketika gerakan yang dipelajari mulai menjadi otomatis dan dilakukan tanpa perlu berpikir keras. Gerakan ini menjadi bagian dari rutinitas, di mana seseorang bisa melakukannya dengan lancar dan efisien karena sudah terbiasa.

5. Gerakan kompleks menggambarkan tingkat keterampilan yang lebih tinggi, di mana individu mampu melakukan pola gerakan yang rumit dengan

sangat terampil. Pada tahap ini, gerakan sudah melibatkan koordinasi yang sangat baik dan pola yang lebih sulit.

6. Gerakan pola penyesuaian terjadi ketika seseorang telah mengembangkan keterampilannya dengan baik sehingga mampu menyesuaikan gerakannya dengan tuntutan situasi yang berbeda. Ini memungkinkan modifikasi gerakan untuk menghadapi kondisi yang berubah atau tantangan yang berbeda.
7. Tahap kreativitas adalah tingkat tertinggi dari pengembangan keterampilan, di mana seseorang mampu menciptakan pola-pola gerakan baru yang belum pernah digunakan sebelumnya. Tahap ini memungkinkan individu untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru atau masalah spesifik yang membutuhkan solusi gerakan unik.<sup>29</sup>

#### c Indikator dalam pengembangan *hard skill*

Dalam hal ini untuk menentukan pengembangan hard skill ada beberapa indikator pengembangan hard skill yang ada sebagai berikut:

<sup>29</sup> Julduz R. Paus, Mint Hr. Aditama, Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal, (CV Budi Utama, 2023), 2

## 1. Kemampuan Menghitung

Kemampuan menghitung bukan hanya soal mengolah angka. Ini juga berkaitan dengan kemampuan berpikir secara logis dan kritis, terutama saat dihadapkan dengan masalah yang perlu dipecahkan. Keterampilan ini melibatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah, yang membantu seseorang membuat keputusan dengan lebih akurat dan cermat dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya karir, kemampuan ini akan semakin penting karena banyak keputusan bisnis yang berlandaskan data dan angka.

## 2. Kemampuan Teknis

Keterampilan teknis adalah kemampuan praktis yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan berbagai pengetahuan, metode, dan teknik dalam menyelesaikan tugas tertentu secara spesifik. Setiap pekerjaan sering kali memiliki teknik dan pendekatan yang berbeda, dan dengan pemahaman yang baik terhadap metode kerja yang sistematis, seseorang dapat lebih efisien dalam mencapai tujuannya. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu teknik atau metode yang paling

baik untuk semua situasi. Setiap tugas mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memberikan hasil yang maksimal.

### 3. Pengetahuan dan Wawasan

Pengetahuan adalah hasil dari usaha sadar manusia untuk memahami berbagai aspek kehidupan dan alam di sekitar kita. Dengan mempelajari dan meneliti berbagai hal, kita mampu memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia. Wawasan adalah cara pandang kita terhadap suatu topik atau situasi, dan dengan memiliki wawasan yang luas, seseorang dapat menilai sesuatu dari berbagai perspektif. Kombinasi antara pengetahuan yang mendalam dan wawasan yang luas memungkinkan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan dengan pendekatan yang lebih bijak dan terinformasi.

### 4. Kemampuan Menggunakan Teknologi

Di zaman sekarang, teknologi memegang peran kunci dalam hampir setiap aspek kehidupan, terutama di dunia kerja. Mampu menggunakan teknologi dengan baik tidak hanya membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, tetapi juga

mendorong terjadinya inovasi. Kemampuan ini juga membantu seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam industri, yang sering kali dipicu oleh perkembangan teknologi baru. Menguasai alat-alat digital dan perangkat lunak yang relevan dengan pekerjaan akan memberi seseorang keunggulan kompetitif dalam lingkungan kerja modern.

#### 5. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang membantu seseorang melihat masalah dari berbagai sudut dan menemukan solusi yang paling tepat. Ketika seseorang mampu berpikir kritis, mereka lebih terorganisasi dan mampu menyusun strategi dengan lebih baik. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dalam proses kerja dan membuat perbaikan yang signifikan, yang pada akhirnya menghasilkan produk atau hasil kerja yang lebih berkualitas. Berpikir kritis adalah kunci untuk perbaikan berkelanjutan dan inovasi.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Julduz, Mint., 4.

#### d. Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan suatu tugas atau pekerjaan secara tepat dan unggul, yang didasarkan pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja. Menurut Spencer dan Spencer, kompetensi merupakan karakteristik dasar yang melekat pada diri seseorang dan memiliki hubungan sebab-akibat dengan performa kerja yang efektif atau bahkan luar biasa dalam situasi tertentu..<sup>31</sup>

Menurut Spencer & Spencer, agar seseorang dapat dikatakan kompeten, ia harus memenuhi beberapa komponen penting sebagai berikut:

##### a Pengetahuan (*knowledge*) mengacu pada informasi

dan wawasan yang diperoleh seseorang melalui pendidikan formal maupun pelatihan dan kursus yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang terus memperbarui dan mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan di bidang tersebut. Namun, pengetahuan ini akan lebih bermakna jika benar-benar terkait dan diterapkan dalam konteks pekerjaan yang dijalankan, karena tanpa kaitan

<sup>31</sup> Edison, Anwar, Komariyah, 140.

tersebut, pengetahuan saja tidak cukup untuk memengaruhi kemampuan dan sikap kerja.

b Keahlian (*skill*) berkaitan dengan penguasaan mendalam terhadap bidang pekerjaan yang dikerjakan, termasuk kemampuan untuk menangani setiap detail dengan tepat. Selain itu, seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan cepat serta efisien. Namun, keahlian saja tidak cukup tanpa didukung oleh sikap yang tepat dalam menjalankan tugas.

c Sikap (*attitude*) berkaitan dengan cara seseorang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam organisasi

serta menunjukkan sikap positif, seperti ramah dan sopan dalam bertindak. Sikap ini sangat penting dan tak terpisahkan dari tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan dengan baik. Terlebih lagi, dalam bidang jasa atau pelayanan, sikap yang baik sangat memengaruhi citra dan reputasi perusahaan atau organisasi secara keseluruhan.

Pelatihan dan pengembangan dapat dimasukkan sebagai investasi organisasi di bawah sumber daya manusia.

Pelatihan, adalah mencakup semua sumber daya manusia untuk

menimbulkan pengetahuan dan keterampilan belajar, sehingga mereka dapat segera menerapkannya pada pekerjaan. Singkatnya, pelatihan diberikan karena ada kesenjangan antara keahlian pekerja saat ini dan keahlian yang diperlukan untuk posisi yang akan diisi,<sup>32</sup>

### 3. *Business center*

#### a. Pengertian *Business center*

Menurut Sudaryono, kata "bisnis" berasal dari bahasa Inggris, yaitu *business*, yang merujuk pada orang-orang yang menjalankan usaha, seperti pengusaha. Bisnis sendiri dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh berbagai lembaga atau institusi dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Lingkungan sekitar masyarakat menjadi salah satu sumber daya penting dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis harus dilakukan dengan manajemen yang baik agar aktivitas usaha tidak merugikan atau bertentangan dengan lingkungan sekitar.

Menurut Jaedun dan rekan-rekannya, business center memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Aspek edukatif: *Business Center* membantu melatih siswa secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun mental, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia

<sup>32</sup> Wibowo, M.Phil, Manajemen Kinerja, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016). 370

bisnis. Siswa tidak hanya mempelajari teori bisnis secara mendalam, tetapi juga dapat langsung menerapkannya dalam praktik kerja nyata.

2. Aspek ekonomi *Business Center* memberikan bekal penting tentang ilmu ekonomi kepada siswa dan membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dengan menyediakan fasilitas dan sarana pelatihan, siswa dapat belajar langsung tentang dunia wirausaha sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan peluang usaha baru.
3. Aspek sosial membekali tentang pentingnya pergaulan sesama sehingga terwujudnya kekeluargaan yang baik.<sup>33</sup>

b. Pengertian kewirausahaan

Menurut Stimpifer kata *entrepreneur* merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, dan *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Indonesia kata *entrepreneur* dikenal dengan kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *entreprendre*. Artinya petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha, dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Istilah *wiraswasta* mulai dikenal sekitar pertengahan tahun 1970-an sebagai terjemahan dari *entrepreneur*. Kata

<sup>33</sup> Raudah, DKK, Pengaruh Business Center Terhadap Faktor Penentu Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Smk Bina Banua Banjarmasin, Vol. 1, No. 2, Oktober 2020, 39

wastrapreneur terbentuk dari tiga unsur, yaitu "wira" yang bermakna luhur, utama, teladan, atau mempunyai sifat-dasar kepemimpinan; "swa" yang bermakna mandiri; dan "sta" yang bermakna berdiri. Konsep entrepreneur pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon pada awal abad ke-18, di mana saat itu pengertian entrepreneur merujuk pada peran utama seseorang yang berani mengambil risiko tanpa adanya jaminan, khususnya risiko finansial, dalam melaksanakan suatu proyek.<sup>34</sup>

#### 4. Pendidikan pondok pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pengajaran moral Islam sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Secara linguistik, istilah pesantren sendiri berasal dari kata "santri," dengan ditambahkan awalan dan akhiran berupa "pe" dan "an" yang artinya tempat para santri tinggal. Selain itu, kata 'santri' diyakini berasal dari penggabungan suku kata 'sant', "manusia baik", dan 'tra,' "sukar menolong." sehingga terbentuklah istilah pesantren.<sup>35</sup>

Pengertian pondok pesantren secara terminologi telah diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:

<sup>34</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, Junianto Sitorus, Ma Muhammad Rafai Haa, M.E, Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren, (CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 15

<sup>35</sup> Purnomo M. Hadi , Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, (Penerbit Dan Distribusi, 2017), 23

1. Dhofier memberikan pengertian, Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya, yang biasanya disebut santri, tinggal dalam satu lingkungan belajar masyarakat. Di sana mereka tidak hanya belajar tentang ilmu agama tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral mereka di bawah pengawasan langsung dari satu atau lebih guru atau pembimbing, yang merupakan orang tua yang disebut kiai. Kiai bertindak sebagai pemimpin spiritual dan dosen utama, memberikan bimbingan tentang berbagai aspek kehidupan, baik akademis maupun spiritual. Para santri umumnya tinggal di asrama yang terletak di dalam kompleks pesantren, sehingga mereka dapat hidup berdampingan dalam suasana komunal dan disiplin.

2. Dualay mendefinisikan, Hari ini, pesantren umumnya didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk individu yang telah mafaqquh fiad-din atau mengerti agama secara mendalam yang bertindak sesuai agama. Ini berarti berupaya memperdalam ilmu agama Islam dan kemudian menerapkannya dalam bentuk adab, yang dapat memandu sehari-hari kehidupan seseorang. Jadi pesantren adalah lembaga yang membentuk faham individu terhadap agamanya. Dalam konteks ini, pesantren juga mendorong pembentukan nilai etika yang jelas. Pesantren juga membentuk

individu yang beradab yang menekankan nilai etika sebagai faktor utama dalam sifat berinteraksi masyarakat.

3. Djamaluddin memberikan pendapat, Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama yang telah berkembang dan mendapat pengakuan masyarakat. Santri tinggal dan belajar agama secara lebih terfokus dalam pengajaran atau kurikulum madrasah. Seluruh pembentukan dan pengelolaan pesantren di bawah pengawasan seorang kiai atau kelompok kiai. Kiai memiliki kekuasaan dan peran penting dalam membentuk santri mulai dari aspek akademis hingga ke batiniahnya. Kiai dalam pesantren cenderung memiliki karakter khusus; mereka biasanya memiliki kharisma yang dapat mempengaruhi lingkungan di sekitar. Secara umum, pesantren memiliki kemampuan mandiri dalam berbagai kebijakan, sistem pengajaran, dan operasional. Pondok pesantren juga dikenal sebagai lembaga yang mengarahkan kedisiplinan penataran pengurusannya. Sudah menjadi haknya jika pesantren sebagai penasehat agama dan moral yang sesuai kedudukannya nam sebagai institusi mandiri.yang definisinya sudah dikenal.<sup>36</sup>

Secara umum, tujuan utama pendidikan di pesantren adalah mencetak lulusan yang mandiri. Walaupun tujuan ini belum dirumuskan secara rinci dalam suatu sistem pendidikan yang terstruktur dan konsisten,

---

<sup>36</sup> Purnomo, 27.

namun secara sistematis pesantren mengarahkan agar lulusannya memiliki kemandirian, akhlak yang baik serta ketakwaan. Pemisahan yang jelas antara aspek pendidikan dan pengajaran terjadi di dalam pesantren, meski keduanya saling melengkapi. Pendidikan lebih ditekankan pada pembinaan karakter dan budi pekerti anak didik, dan pengajaran pun sangat berperan dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan kognitif mereka. Sehingga dalam suasana keseimbangan memperhatikan dimensi pendidikan yang mengutamakan pembentukan moral dan dimensi pengajaran yang lebih berfokus pada aspek intelektual, maka tujuan pendidikan di pesantren menjadi semakin jelas dan terarah.

Menurut Dhofier unsur-unsur pondok pesantren sebagai berikut:

1. Santri adalah komponen kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, karena seorang alim baru dapat disebut kiai jika ia memiliki pondok pesantren serta santri yang menetap di sana untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh sebab itu, keberadaan santri menjadi salah satu elemen esensial dalam lembaga pendidikan, memainkan peran penting dalam mendukung keberlangsungan pesantren dan proses belajar mengajar di dalamnya.
2. Kiai adalah unsur paling vital dalam sebuah pondok pesantren, sering kali juga menjadi pendiri dari pesantren tersebut. Perkembangan dan kemajuan pesantren sangat

bergantung pada keahlian serta kapasitas pribadi dari kiai itu sendiri.<sup>37</sup>

Sistem pendidikan pondok pesantren adalah sebuah model pendidikan tradisional Islam yang menggabungkan pengajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan yang terstruktur. Santri, atau para siswa, tinggal di asrama yang terletak dalam kompleks pesantren dan belajar langsung di bawah bimbingan seorang atau beberapa kiai. Pembelajaran difokuskan pada pendalaman ajaran Islam, terutama melalui studi kitab-kitab klasik (kitab kuning), dan menekankan pentingnya moral serta akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem ini mencakup aspek pendidikan dan pengajaran yang saling melengkapi, dengan penekanan pada pembentukan karakter, kemandirian, dan ketakwaan santri. Pesantren biasanya bersifat mandiri dalam pengelolaan dan mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam struktur pendidikannya.

Karakteristik pendidikan di pesantren dapat dilihat dari perspektif keseluruhan dari sistem pendidikan pesantren yang mencakup beberapa bagian. Itu termasuk berbagai hal; dari subjek yang diberikan di pesantren hingga metode yang digunakan untuk menyampaikan subjek dan prinsip-prinsip yang dipegang. Prasarana yang ada dan tersedia dan akhir dari pendidikan pesantren pun termasuk dalam sistem tersebut. Yang juga penting adalah aspek kehidupan sehari-hari antara kiai dan santri dan bagaimana itu bekerja. Secara keseluruhan, itu akan memberikan

---

<sup>37</sup>Neliwati, Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus, (Pt Rajagrafindo Persada, 2019), 14

gambaran sistematis tentang bagaimana sebenarnya pendidikan pesantren digunakan dan dikembangkan; dan bahwa itu tidak hanya berpusat pada bidang akademik namun juga di bidang pengembangan karakter dan moral.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan realitas sosial secara detail dan nara.<sup>38</sup>

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan secara sistematis mengenai upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum dalam mengembangkan keterampilan teknis (*hard skill*) santri melalui *Business Center* serta hasil pengembangan *hard skill* nya.

##### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Pahlawan No. 72, Krajan, Sukorejo, Kec. Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68195, alasan peneliti memilih di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum karena ketersediaan data dan informan yang relevan, seperti pengelola Business Center, pembimbing, serta santri aktif. Selain itu, keterbukaan pihak pesantren terhadap kegiatan penelitian juga menjadi pertimbangan utama untuk mempermudah proses pengumpulan data secara efektif.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Alfabeta, 2013), 7

### C. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar responden yang terlibat benar-benar memiliki informasi, pengalaman, atau karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan tepat sasaran.<sup>39</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan data yang dihasilkan akan lebih akurat dan mendalam. Peneliti menggunakan teknik ini ketika mereka ingin fokus pada individu atau kelompok tertentu yang dianggap paling relevan, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan spesifik tentang masalah atau fenomena yang sedang diteliti.

Adapun kriteria dalam menentukan subjek penelitian dapat di jadikan sebagai acuan:

1. Memahami tentang seluk beluk Sekolah Menengan Kejuruan Maqna'ul Ulum serta *business center*
2. Memiliki peran dan tanggung jawab dalam manajemen atau pelaksanaan kegiatan keterampilan di *Business Center*.
3. Terlibat secara langsung dalam kegiatan pembimbingan atau operasional di bidang percetakan dan multimedia.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, 201.

4. Mewakili perspektif santri sebagai pelaku aktif dalam program *Business Center*, khususnya di bidang percetakan dan multimedia.

Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemimpin Pondok Pesantren, KH. Mahrus Muhith Nahrawi, S.Ag., sebagai pemimpin pondok pesantren yang memiliki tanggung jawab pengelolaan program pesantren
2. Kepala sekolah SMK Maqn'ul Ulum Ahmad Baktiar Yogiarto, S.H., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMK yang memiliki tanggung jawab pengelolaan program SMK Maqna'ul Ulum.
3. Kepala *business center* Bahroni sebagai kepala business center yang memiliki tanggung jawab pengelolaan business center.
4. Pembimbing bidang percetakan M. Kholili berperan sebagai instruktur praktis, membimbing santri dalam percetakan secara langsung
5. Pembimbing bidang multimedia Ghofur Hidayatulloh sebagai instruktur praktis, membimbing santri dalam multimedia secara langsung
6. Koordinator percetakan yang berkecimpung langsung di *business center* yang mewakili perspektif santri dapat memberikan insight tentang pengalaman dan manfaat yang dirasakan dari *business center*.
7. Koordinator multimedia yang berkecimpung langsung di *business center* yang mewakili perspektif santri dapat memberikan insight tentang pengalaman dan manfaat yang dirasakan dari *business center*.

#### D. Teknik pengambilan data

Teknik pengumpulan data adalah tahap paling krusial dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan, sehingga tujuan penelitian tidak akan tercapai.

##### 1. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki gambaran jelas tentang informasi yang ingin didapatkan. Dalam proses ini, pengumpul data telah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis lengkap dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan begitu, setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data akan mencatat jawaban yang diberikan secara sistematis.<sup>40</sup> Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui sekaligus memperoleh jawaban tentang bagaimana pengembangan hard skill santri melalui *business center*, peneliti memberikan 11 pertanyaan kepada narasumber yang terkait agar dapat memperoleh data yang cukup dan relevan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara berdialog di beberapa ruangan contohnya di ruangan kepala sekolah SMK, *business center*, rumah Kiai dan ruang guru. Untuk menjamin keaslian data peneliti merekam dengan video dan tentu sudah dapat izin dari narasumber.

---

<sup>40</sup> Sugiyono., 233.

## 2. Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan pengamatan yang digunakan dalam penelitian untuk memusatkan objek penelitian menggunakan seluruh Indera. Teknik ini digunakan dengan terjun langsung mengamati lapangan.<sup>41</sup>

Observasi yang di lakukan oleh peneliti berokus pada *business center*, karna memang fokus penelitian ada pada pengembangan *hard skill* melalui *business center*.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau rekaman yang merekam suatu peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, maupun karya-karya penting dari seseorang. Contohnya, dokumen dapat berbentuk teks seperti catatan perjalanan, cerita hidup (life histories), biografi, peraturan, dan kebijakan. Selain itu, dokumen juga bisa berupa gambar, seperti foto, rekaman video, atau sketsa. Tidak kalah penting, dokumen juga mencakup karya seni dan hasil karya lainnya yang memiliki nilai historis atau budaya..<sup>42</sup> Dokumentasi yang di lakukan peneliti selama observasi dan wawancara berupa foto kegiatan para santri business center, kegiatan ajar mengajar di kelas dan wawancara dengan narasumber. Dokumentasi berupa *file-file* yang perlukan yang turut di lakuan berupa rekap hasil kerja selama beberapa bulan di karenakan business center sendiri untuk rekap bulanannya masih baru beberapa bulan. Banyak kegiatan yang di lakukan setiap harinya di business center sehingga peneliti tidak kekurangan bahan untuk menambah data sekaligus untuk lampiran

---

<sup>41</sup> sugiyono., 226.

<sup>42</sup> sugiyono., 240.

nantinya.

### **E. Analisis data**

Analisis data kualitatif adalah Induktif artinya merupakan suatu analisis yang berbasis dari data yang diperoleh, kemudian data tersebut dikembangkan lagi kearah hipotesis. Dari hipotesis yang terbentuk tersebut kemudian dicari data lagi secara berulang-ulang. Dari data yang diperoleh, lalu apakah hipotesis yang telah dirumuskan tersebut bisa diterima atau di tolak dari data yang diperoleh. Bila dari data yang diperoleh secara berulang – ulang dan dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, bahwa hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut kemudian menjadi teori.

Teknik analisis data Model Miles dan Huberman dipilih dan digunakan dalam penelitian ini. Adapun Teknik ini memiliki 4 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

1. Pengumpulan data, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menghasilkan data berupa catatan lapangan. Catatan lapangan terbagi menjadi dua, pertama, catatan deskriptif berupa catatan alami yang didapatkan oleh peneliti sendiri dengan melihat, mendengar, memahami sendiri. Kedua, catatan reflektif yakni catatan yang berisi opini, komentar, hingga penafsiran tentang lapangan sebagai bahan rencana pengumpulan data.
2. *Condensation* data, yaitu data yang didapatkan di lapangan dengan jumlah tertentu dikumpulkan kemudian dipilih berdasarkan fokus penelitian, dirangkum, dan dipilah yang tidak diperlukan.

3. Data *display* setelah reduksi data, data disajikan berdasarkan visibilitas yang sudah jelas.
4. *Conclusion drawing/verification* Teknik analisis data yang terakhir yaitu menarik garis besar dari data-data yang sudah disajikan.<sup>43</sup>

#### **F. Keabsahan data**

Verifikasi data digunakan untuk membuktikan kevalidan penelitian yang dilakukan dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk membuktikan kebenaran penelitian perlu dilakukannya uji keabsahan data. Dimana Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

Triangulasi ialah salah satu Teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mendapatkan kebenaran. Dimana pada Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber, teknik dan waktu.<sup>44</sup>

1. Triangulasi sumber adalah proses mengecek dan membandingkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini meliputi membandingkan data yang dikumpulkan, membandingkan pernyataan yang disampaikan di depan umum dengan pendapat pribadi, serta menguji kesesuaian antara apa yang dikatakan oleh banyak orang dengan kondisi nyata di lapangan selama penelitian. Dalam, hal ini peneliti membandingkan data dari pimpinan pondok pesantren, kepala Sekolah Menengah Kejuruan, pembimbing bidang percetakan, pembimbing bidang multimedia, koordinator percetakan, koordinator multimedia.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, 245.

<sup>44</sup> Sugiyono. 273

2. Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama, namun melalui metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam, hal ini peneliti menggabungkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu merupakan teknik validasi dalam penelitian kualitatif yang bertujuan menguji konsistensi data yang dikumpulkan pada berbagai waktu. Teknik ini dilakukan dengan mengambil data dari sumber atau informan yang sama, namun pada waktu yang berbeda. Dalam, hal ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa waktu yang berbeda seperti wawancara ke beberapa subjek penelitian, observasi dari waktu ke waktu agar data yang di peroleh lebih akurat dan relevan.

#### **G. Tahapan penelitian**

Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

##### **1. Pra Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian persiapan awal sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan dimulai dengan identifikasi dan perumusan masalah penelitian berdasarkan fenomena yang ditemukan di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan studi pendahuluan terhadap literatur dan teori yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan komunikasi awal dengan pihak pondok pesantren untuk meminta izin penelitian dan menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini juga mencakup penyusunan instrumen penelitian

seperti pedoman wawancara dan lembar observasi.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas Business Center di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum serta melaksanakan wawancara mendalam dengan berbagai informan, antara lain pimpinan pondok, kepala sekolah SMK, kepala Business Center, pembimbing bidang percetakan, pembimbing bidang multimedia serta koordinator santri yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan laporan evaluasi Business Center.

## 3. Tahap akhir penelitian

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti memasuki tahap akhir yang berfokus pada analisis dan penyusunan laporan. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu menafsirkan makna data berdasarkan konteks, tema, dan pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Hasil analisis ini kemudian dirumuskan dalam bentuk temuan penelitian yang disusun ke dalam laporan skripsi secara utuh. Pada tahap ini juga dilakukan refleksi terhadap keterbatasan penelitian serta penyusunan kesimpulan dan saran sebagai penutup penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gmbaran objek penelitian

##### 1. Sejarah singkat Pondok pesantren Maqna'ul Ulum

Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum terletak di desa Sukorejo, yang berjarak sekitar 21 KM ke arah timur laut dari kota Jember. Terletak di sebuah gumuk antara Gunung Raung dan Argopuro, kawasan ini menjadi lokasi berdirinya pondok yang didirikan oleh Kiai Ahmad Nahrawi. Pondok ini dikenal dengan berbagai sebutan, seperti Pondok Kiai Gumuk, Pondok Deklekor, atau Pondok Karanganyar, karena berada di lahan baru yang diwakafkan oleh seorang warga setempat, Bapak H. Hasan.

Gumuk adalah gundukan tanah yang menyerupai bukit kecil, yang terbentuk dari letusan Gunung Raung di masa lalu. Letusan tersebut terjadi pada abad ke-16 dan mencapai puncaknya pada abad ke-17, tepatnya sekitar tahun 1628. Di masa itu, kawasan gumuk masih merupakan hutan lebat yang dipenuhi semak belukar dan bebatuan, dan belum ada bangunan yang berdiri di atasnya, kecuali kandang babi. Hutan ini juga dikenal sebagai tempat yang angker.

Pada tahun 1957, kegiatan pembukaan lahan dimulai, melibatkan santri, wali santri, dan masyarakat setempat. Kiai Ahmad Nahrawi, seorang kiai muda, menetap di lokasi ini hingga akhir hayatnya, setelah menerima amanah dari masyarakat untuk merintis pondok pesantren.

Nama “Karanganyar” dan “Maqna’ul Ulum” diberikan oleh KH. Asnawi, seorang kiai dari Sumenep, Madura.

Sebelum pindah ke Gumuk, Kiai Ahmad Nahrawi memulai kegiatan kepesantrenan di rumah mertuanya, yang terletak sekitar 50 meter ke arah timur dari lokasi saat ini, sejak tahun 1956. Dari tempat ini, ia memulai pendidikan dengan sarana yang sangat sederhana, hanya berupa gedung musholla kecil dan dua papan kecil. Tak lama kemudian, beliau pindah ke Sumberwaru, yang sekarang menjadi lokasi SMA Negeri Plus, selama sekitar dua bulan sebelum akhirnya menetap di Gumuk, tempat yang kini dikenal sebagai Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum.<sup>45</sup>

## 2. Letak geografis Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum

Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, pondok ini berada sekitar 21 kilometer ke arah timur laut dari pusat Kota Jember. Lokasi pondok berada di atas sebuah gumuk, yaitu gundukan tanah yang menyerupai bukit kecil, yang terbentuk akibat letusan Gunung Raung pada abad ke-16 dan mencapai puncaknya sekitar tahun 1628. Gumuk ini berada di antara dua gunung besar, yaitu Gunung Raung dan Gunung Argopuro, menjadikan kawasan tersebut memiliki kondisi topografi yang khas dan relatif terpencil.

---

<sup>45</sup> Mahrus Muhith nahrawi, di wawancarai oleh penulis, Jember, 31 Oktober 2024

### 3. Sejarah singkat *Business Center*

Pada tahun 2023, *Business Center Santri* lahir dari inisiatif Ustad Kholily bersama para guru lainnya. Ide ini bermula dari sebuah alat cutting stiker yang terbengkalai di lingkungan sekolah. Melihat potensi tersebut, Ustad Kholily terinspirasi untuk menciptakan ruang kreatif bagi para siswa, khususnya mereka yang berasal dari jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Beliau percaya bahwa para siswa membutuhkan wadah untuk menyalurkan kreativitas sekaligus menambah pengalaman nyata dalam dunia kerja. Dengan semangat kebersamaan, *Business Center Santri* pun resmi berdiri sebagai tempat bagi para siswa untuk belajar, berkarya, dan mengembangkan potensi mereka.<sup>46</sup>

### 4. Visi dan misi *Business Center*

#### a Visi

Menjadi percetakan yang profesional, produktif, dan inovatif

#### b Misi

1) Membangun usaha percetakan yang mampu memberikan kepuasan pelanggan

2) Menciptakan inovasi atau menciptakan nilai tambah<sup>47</sup>

### 5. Struktur organisasi *business center*

Berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Maqna'ul Ulum, Pondok Pesantren Maqna'ul Uluum Nomor 001/SK/SMKMU/X/1445 tentang Pelantikan Pengurus Dan Petugas *Business*

<sup>46</sup> Bahroni, di wawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2024

<sup>47</sup> Kholili, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Oktober 2024

Center SMK (BCS) Sukorejo Sukowono Jember Masa Khidmat 1445-1446 H. Berikut susunan kepengurusannya:

Tabel 4.1  
Susunan kepengurusan business center

| NO | NAMA                | KELAS | JABATAN                         |
|----|---------------------|-------|---------------------------------|
| 1  | HAMDAN MAHALLI      | -     | PENANGGUNG JAWAB BCS            |
| 2  | BAHRONI             | -     | KEPALA BCS                      |
| 3  | AHMAD ALI HAKIM     | -     | SEKRETARIS BCS                  |
| 4  | RUSNIA FATMAWATI    | -     | BENDAHARA BCS                   |
| 5  | M. OKY MABRURI      | -     | MARKETING SOSMED                |
| 6  | M. KHOLILI          | -     | PEMBIMBING BIDANG<br>PERCETAKAN |
| 7  | LUKMAN HAKIM        | -     | KETUA PERCETAKAN BAG. PUTRA     |
| 8  | AMELIA              | -     | KETUA PERCETAKAN BAG. PUTRI     |
| 9  | QUWAISA MAIZA ALI   | IX.2  | DESAINER                        |
| 10 | SAFAREL AULIA P     | IX.2  | DESAINER                        |
| 11 | ALVINA AYL A AZZURA | XI.2  | DESAINER                        |
| 12 | M HAIDAR HIKAM      | X.I   | DESAINER                        |
| 13 | SITI WAHIDAH UMI    | X.2   | PRODUKSI                        |
| 14 | AFIFATUL ILMIYAH    | X.2   | PRODUKSI                        |
| 15 | SYEFTIN NURUL K     | XI.2  | PRODUKSI                        |
| 16 | AULIA SEPTIANTI K.N | XI.2  | PRODUKSI                        |
| 17 | BAYU AGUSTIAH       | IX.I  | PRODUKSI                        |
| 18 | AHMAD RIDWANULLAH   | IX.I  | PRODUKSI                        |
| 19 | M ARIFANDI          | X.I   | PRODUKSI                        |
| 20 | M HARIS             | X.I   | PRODUKSI                        |
| 21 | GHOEUR HIDAYATULLOH | -     | PEMBIMBING BIDANG<br>MULTIMEDIA |

|    |                       |      |                             |
|----|-----------------------|------|-----------------------------|
| 22 | ERFANI                | -    | KETUA MULTIMEDIA BAG. PUTRA |
| 23 | IFA NURHASANAH        | -    | KETUA MULTIMEDIA BAG. PUTRI |
| 24 | HUMAIROH SINTA        | X.2  | EDITOR                      |
| 25 | MUTMAINNAH            | XI.2 | EDITOR                      |
| 26 | YUDA HARDANA          | XI.2 | EDITOR                      |
| 27 | ANI AISYIAH           | XI.2 | FOTOGRAFER                  |
| 28 | ROFIKATUL MUFIDA      | IX.2 | FOTOGRAFER                  |
| 29 | ALDI PRASETYO         | XI.1 | FOTOGRAFER                  |
| 30 | M AKBAR RAYA          | X.1  | FOTOGRAFER                  |
| 31 | SITI LATIFAH NAFIDHOH | IX.2 | VIDEOGRAFER                 |
| 32 | ANA AISYAH            | XI.2 | VIDEOGRAFER                 |
| 33 | M RADITIA RISKON      | X.1  | VIDEOGRAFER                 |
| 34 | M MAHDI RAMADANI      | IX.1 | VIDEOGRAFER                 |
| 35 | ALI WIDATUN NAJIB     | X.1  | PENULIS SCRIPT              |
| 36 | RUSLIN FITRINA        | IX.2 | PENULIS SCRIPT              |
| 37 | QISYA DIVANI P.C      | X.2  | PENULIS SCRIPT              |
| 38 | AHMAD YAKIN           | -    | PEMBIMBING BIDANG TEKNISI   |
| 39 | AINUL YAQIN           | IX.1 | TEKNISI                     |

Sumber: Dokumen surat Keputusan kepala sekolah tahun 2024-2025

## B. Penyajian dan analisis data

Dalam, proses penyajian dan analisis data, peneliti menyampaikan temuan-temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode serta teknik analisis yang sesuai. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan fokus pada isu utama yang menjadi perhatian dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diolah dapat memberikan informasi yang bermakna dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara runtut dan logis,

mengikuti alur rumusan masalah serta pendekatan analisis yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan mudah dipahami.

### **1. Manajerial yang di lakukan dalam pengembangan hard skill siswa melalui *business center* pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum.**

Pondok pesantren itu adalah tempat belajar agama Islam yang biasanya sekaligus jadi tempat tinggal para pelajarnya, yang disebut santri. Di sana, santri belajar banyak hal tentang Islam, seperti ngaji Al-Qur'an, belajar hadis, fikih (hukum Islam), akhlak, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Biasanya mereka tinggal di asrama yang sederhana, hidup bareng-bareng, dan belajar langsung dari seorang kyai, yaitu tokoh yang jadi guru sekaligus pemimpin di pesantren.

Menurut Gus Ahmad Baktiar Yugiarto, S.H, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Maqna'ul Ulum, menjelaskan tentang bahwa *business center* tempat bagi santri untuk menuangkan ide kreatifnya sekaligus menambah pengalaman para santri tentang juruannya.

“Disana sudah struktur jadi ada direktur, ada penanggung jawab, ada kepengurusan, ada sub-sub setiap bagian di masing-masing divisi jadi kita susun dengan struktur yang ada..”<sup>48</sup>

Wawancara dengan ustad Bahroni menjelaskan bahwasannya, agar santri lebih mengasah keterampilannya *business center* sudah memberikan beberapa program kerja yang akan di laksanakan oleh para santri.

“Sudah ada rencana dan sudah berjalan serta organisasi sudah ada, lebih anu lagi lebih mengevaluasi lagi santri itu buat kesini bukan cuma itu-itu aja tapi harus ada mau belajar disini. Saya disini itu sebagai kepala

<sup>48</sup> Ahmad Baktiar Yugiarto, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Oktober 2024

di atas saya lagi ada penanggung jawab, untuk kontroling langsung saya sendiri atau lewat cctv. Perbulan itu ada rapat, jadi anak-anak yang sungguh-sungguh disini di.”<sup>49</sup>

Tujuan dari adanya *Business Center* ini untuk membekali santri dengan keterampilan nyata yang bisa mereka gunakan setelah lulus dari pesantren. Jadi, santri tidak hanya paham soal agama, tapi juga siap menghadapi dunia kerja dan usaha. Melalui program ini, santri diajarkan cara berwirausaha, membuat produk halal, mengelola usaha kecil, dan menjalankan koperasi. Harapannya, mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. *Business Center* juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang tidak hanya fokus pada ilmu, tapi juga pada pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

KH. Mahrus Muhith Nahravi, S.Ag menjelaskan tentang upaya apa saja yang di lakuakn untuk pengembangan *hard skiil* santri.

“Di dalam kami itu tetap yang paling tinggi kedudukannya di pondok itu adalah pengasuh jadi pengasuh itu bukan hanya sekedar mengajar mengaji dandan tapi juga bagaimana agar bisa menghidupkan seluruh yang ada baik organisasi santri organisasi sekolah baik ekonomi di bisnis-bisnis itu kita itu ada apa namanya ada controlling dari pihak pengasuh itu setiap bulan kumpul mereka mau kumpul kita diadakan apa dalam satu kali jadi di situ ada pembinaan organisasi tentunya di dalam hal kayak gini ini ya harus ada controlling kalau tidak ada kontrolling dalam hal segala yang ada di pondok bisa jebol keuangan mereka laporan setiap bulan mereka laporan keuangan ini berapa keuangan ini berapa itu laporan semuanya terfokus kepada pengasuh jadi sehingga mereka betul-betul apa namanya terkoordinir dan terkontrol rapi jadi baik-baik itu otomatis sebagai wa itu ada tuh jadi uang masuk ini berapa uang masuk ini berapa uang masuk ini berapa itu ada informasi dan manajemennya itu terbuka jadi semuanya dilaporkan ke seluruh santri mereka tahu santri mereka mendapat laporan setiap akhir tahun mereka ada laporan hasil kerja apa

<sup>49</sup> Bahroni, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Oktober 2024

dilaporkan kepada santri peningkatannya apa tahun ini kekurangannya apa hasil usahanya apa itu berupa controlling dari pondok dari pengasuh.”<sup>50</sup>

*Business Center* memiliki empat unsur penting dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (*controlling*), dan evaluasi. Keempat unsur ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menjalankan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan *hardskill* para santri. Melalui proses perencanaan yang matang, kegiatan yang dilakukan dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan santri. Pengorganisasian memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang terkait. Kemudian, *controlling* dilakukan untuk memantau jalannya program agar tetap berada di jalur yang tepat, dan evaluasi berfungsi sebagai bahan refleksi untuk perbaikan di masa depan. *Business Center* tidak hanya menjadi tempat belajar teori, tapi juga menjadi wadah bagi santri untuk menyalurkan keterampilan mereka secara langsung, mendapatkan pengalaman nyata, dan membentuk mental kerja yang kuat sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Ustadz Kholili menjelaskan bahwa upaya pengembangan *hard skill* santri di *Business Center* Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan yang terstruktur bersama para pengurus dan penanggung jawab program, dengan fokus pada delapan program kerja utama yang mencakup pengembangan sumber daya, pelatihan, manajemen keuangan, hingga pemanfaatan media elektronik, yang keseluruhannya dijalankan dengan pembagian tugas yang jelas dalam struktur organisasi.

<sup>50</sup> Mahrus Muhith Nahrawi, di wawancari oleh peneliti, Jember, 31 Oktober 2024

“Untuk evaluasi kita hampir setiap bulan dengan masing-masing pengurus dengan masing-masing penanggung jawab itu selalu istilahnya rapat bulanan, itu sudah terstruktur apa kendalanya, apa yang perlu di perbaiki, apa kurangnya, itu sudah ada di setiap rapat bulanan. Perencanaannya ini ada program-program yang sudah ada dimana ada 8 program, mungkin nanti akan saya bagikan file nya ke kamu. Kebetulan ini filenya sudah ketemu 1. Mengembangkan sumber daya khusus anggota, 2. Pengendalian dan pengembangan bakat, 3. Meningkatkan profesionalitas dan kedisiplinan anggota, 4. Penyelenggaraan pelatihan, 5. Pengawasan dan pemeliharaan inventaris, 6. Pengaturan pemasukan dan pengeluaran (ini berkaitan dengan laporan keuangan), 7. Pengarsipan, 8. Optimalisasi media elektronik. Untuk struktur nya ini juga sudah ada sudah di bagi.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan dalam pengembangan *hard skill* santri melalui *Business Center* di Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan hampir setiap bulan melalui rapat bulanan antara pengurus dan penanggung jawab masing-masing program. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai hal seperti kendala yang dihadapi, aspek yang perlu diperbaiki, serta kekurangan dalam pelaksanaan program. Perencanaan kegiatan juga telah disusun dengan rapi melalui delapan program utama, yaitu: pengembangan sumber daya khusus anggota, pengendalian dan pengembangan bakat, peningkatan profesionalitas dan kedisiplinan anggota, penyelenggaraan pelatihan, pengawasan dan pemeliharaan inventaris, pengaturan pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan laporan keuangan, pengarsipan, serta optimalisasi media elektronik. Setiap program tersebut diarahkan untuk mendukung peningkatan kemampuan *hard skill* santri, seperti keterampilan manajerial,

<sup>51</sup> Kholili, di wawancarai oleh peneliti, jember, 23 Oktober 2024

pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi. Selain itu, struktur organisasi *Business Center* juga telah dibentuk dan dibagi secara jelas, sehingga pelaksanaan setiap program berjalan secara efektif dan mendukung tercapainya tujuan pengembangan keterampilan santri secara optimal.

Ustadz Gofur Hidayatulloh menjelaskan bahwa kegiatan di *Business Center* Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan kerja bulanan dan evaluasi mingguan di setiap divisi, dengan pembagian tugas yang jelas agar santri dapat mengembangkan keterampilan hard skill seperti manajemen, tanggung jawab, dan koordinasi kerja.

“Nah menyambung dari yang tadi business center SMK, rutin rapat semua pihak terlibat selama 1 bulan 1 kali dan evaluasi kegiatannya itu 1 minggu 1 kali di masing-masing bagian. Di sini dalam rapat 1 bulan itu kami membuat rencana apa saja yang akan di lakukan selama 1 bulan, di media itu apa yang harus di lakukan 1 bulan itu sudah kami bahas di bulan sebelumnya sehingga terkontrol sehingga tau apa yang di kerjakan selama 1 bulan itu, nah begitu juga di percetakan dalam 1 bulan apa saja yang di kerjakan itu, setelah itu kami kontrol setiap minggu. Setiap minggunya kami kontrol apa saja yang di kerjakan sudah selesai atau belum progres nya sampai dimana dan itu selama setiap pekan kami evaluasi sehingga 1 bulan di evaluasi secara menyeluruh untuk pengorganisasiannya sendiri itu karena memang di sini sudah dibagi-bagi juga ada sudah ada penanggung jawab BCS, ada ketua BCS, kemudian ada tim media, ada ketua tim media, pembimbing media, ada pembimbing percetakan, ada juga ketua untuk medianya, ada ketua untuk percetakannya. Nah semua masing-masing bagian itu memiliki peran dan tugasnya masing-masing sehingga apa yang tidak berjalan di dalam bisnis center itu sendiri Kita langsung melakukan evaluasi terhadap yang bersangkutan”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, upaya pengembangan hard skill santri melalui *Business Center* di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum

<sup>52</sup> Gofur Hidayatullah, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Oktober 2024

dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Setiap bulan diadakan rapat besar yang melibatkan semua pihak, seperti pengurus *Business Center*, tim media, dan tim percetakan, untuk menyusun rencana kerja selama satu bulan ke depan. Dalam rapat tersebut dibahas secara detail apa saja yang harus dikerjakan oleh masing-masing bagian, sehingga seluruh kegiatan sudah terencana sejak awal. Selain itu, evaluasi tidak hanya dilakukan setiap bulan, tetapi juga setiap minggu di masing-masing divisi untuk melihat progres kerja, menyelesaikan kendala yang muncul, dan memastikan setiap tugas berjalan sesuai rencana. Struktur organisasi di *Business Center* juga sudah jelas, dengan adanya ketua dan penanggung jawab di setiap bagian, seperti ketua BCS, ketua media, ketua percetakan, serta pembimbing di masing-masing bidang. Pembagian tugas yang jelas ini membuat santri belajar langsung tentang tanggung jawab, perencanaan kerja, evaluasi, serta pengelolaan tim, yang menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan *hard skill* mereka.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mencatat bahwa setiap hari santri dibekali pembelajaran praktik langsung di bidang desain grafis, *editing* video dan foto, penggunaan kamera, *cutting sticker*, serta sablon, dengan kombinasi tutorial *online YouTube* dan pendampingan intensif dari tiga pembimbing internal. Secara berkala, ahli dari luar juga diundang untuk memberikan materi lanjutan dan memperkaya wawasan teknis. Metode pembelajaran ini dirancang secara bertahap agar santri tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu mengasah kemampuan

menghitung, pemecahan masalah, penguasaan teknologi, pengetahuan luas, serta berpikir kritis. Dengan pendekatan tersebut, *Business Center* diharapkan menjadi wahana efektif dalam mempersiapkan santri berdaya saing tinggi di dunia kerja dan kewirausahaan.<sup>53</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan di *Business Center* Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum, tampak bahwa para santri aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik. Dalam beberapa foto terlihat santri sedang mengoperasikan komputer untuk membuat desain grafis, serta melakukan kegiatan editing foto secara mandiri. Selain itu, terdokumentasi pula aktivitas pembuatan cutting sticker yang dilakukan dengan alat sederhana di bawah bimbingan pembina. Dalam dokumentasi lain, terlihat santri mengikuti sesi pembelajaran dengan menyimak tayangan tutorial dari *YouTube* yang ditampilkan di layar, sebagai panduan tambahan dalam proses belajar. Secara umum, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mendukung pengembangan keterampilan teknis santri secara langsung dan terarah, sesuai dengan tujuan program di *Business Center*.

## **2. Hasil pengembangan *hard skill* siswa melalui *Business Center* pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum**

Gus Ahmad Baktiar Yugiarto, S.H., M.Pd menjelaskan bahwa pengembangan *hard skill* santri di *Business Center* dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, mendatangkan mentor, serta terus melakukan pembaruan pengetahuan agar santri yang diberi tanggung jawab memiliki

<sup>53</sup> <sup>53</sup> Observasi di Business center 30 Oktober 2024

kapasitas dan kesiapan yang layak.

“Jelas kita melakukan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan *hardskill* nya, kita juga kadang mendatangkan mentor, kita juga selalu upgrade pada hal barusehingga itu untuk memenuhi, melayakkan diri kapasitas temen-temen yang di berikan tanggungjawab di *business center*.”<sup>54</sup>

Pengembangan *hard skill* santri di *Business Center* Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum dilakukan dengan memberikan ruang bagi santri untuk belajar dan praktik langsung dalam bidang-bidang keterampilan teknis, terutama yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual (DKV). Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2023, dan hingga kini masih aktif dijalankan secara terstruktur. Fokus utama dari kegiatan ini adalah agar santri mampu menguasai keterampilan yang aplikatif seperti desain grafis, editing video dan foto, penggunaan kamera digital, sablon, serta pengoperasian alat cutting sticker. Semua kegiatan tersebut dilakukan di bawah bimbingan tiga pembimbing internal yang berkompeten di bidangnya. Selain itu, pada momen-momen tertentu, *Business Center* juga menghadirkan tenaga ahli dari luar untuk memperkaya wawasan dan teknik yang dipelajari santri.

Ustadz Kholili menjelaskan bahwa pengembangan *hard skill* santri juga dilakukan melalui kerja sama dengan Dunia Industri (DuDi), seperti percetakan di Jember yang dimiliki oleh alumni pondok, serta melalui seleksi santri yang memiliki kemampuan berhitung cepat untuk ditempatkan di bagian bendahara, guna mendukung keterampilan praktis

---

<sup>54</sup> ahmad buktiar yugiarto, di wawancari oleh peneliti, jember, 23 Oktober 2024

sesuai bidangnya.

“biasanya itu dari pondok terumata dari sekolah itu ya mendatangkan Dudi (Dunia Industri), biasanya di sini tuh sering mendatangkan percetakan di Jember di area kampus seperti black star cutting sticker. Jadi yang dari pengalaman saya itu nanti ilmu-ilmunya akan di curahkan ke santri sini, jadi lewat kerja sama dan kebetulan juga itu si pemiliknya terus alumni sini alumni pondok pesantren Maqna'ul Ulum. Untuk kemampuan berhitung ini memang kita seleksi siswa dimana untuk menghitung jelas itu bagian bendahara, jadi ya guru-guru itu pasti mencari siswa tingkat hitungannya itu apa ya? Bisa di bilang cepet atau di pelajaran matematika Inya itu cepat tanggap jadi kan nyambung.”<sup>55</sup>

Ustadz Gofur Hidayatulloh menjelaskan bahwa santri yang tergabung dalam Business Center memiliki keuntungan khusus berupa akses terhadap fasilitas seperti komputer dan pembelajaran berbasis praktik langsung, serta dilatih berpikir kritis melalui pengerjaan proyek-proyek nyata dari luar, termasuk pengelolaan keuangan dan pencarian referensi, sehingga mendorong pengembangan hard skill secara menyeluruh.

“Kalau untuk di bidang itu kebetulan santri yang ada di BCS itu memiliki apa ya keuntungan ada keuntungan khusus di sana karena tidak semua santri bisa mendapatkan hak penuh selayaknya santri yang ada di BCS, misal di bidang pengetahuan di bidang pengetahuan di sana komputer sudah ada semua ketika pun santri mau mencari referensi dan lain-lainnya. Selain itu memang ada di kelas yang pengetahuan dasarnya juga di BCS sudah ada fasilitas komputer yang bisa diakses, begitu juga dengan hasil yang ada karena di BCS itu memang secara langsung itu memang praktik bukan hanya praktik di dalam buat karena memang semua yang dibuat oleh santri begitu dan menemukan hal-hal baru yang biasanya di pesan orang dan kadang kita masih belum bisa untuk melaksanakan itu nah dengan adanya itu anak-anak dituntut untuk bisa dengan mencari referensi-referensi yang ada. Untuk untuk berhitungnya karena memang setiap manajemen organisasi juga di sana ada pembayaran dan lain-lainnya di manajemen juga sana ada bagian bendahara yang memang khusus menghitung pemasukan dan pengeluaran yang ada di BPJS jadi juga itu terkontrol ada juga yang mengontrol alat bagian bendahara dan itu juga

<sup>55</sup> Kholili, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Oktober 2024

terkaitkan setiap minggu dan laporan setiap bulan secara global semua untuk berpikir kritis sendiri nah adanya project-project dari orang yang saat ini mungkin belum pernah digarap dan sebisa mungkin dia di dalam moto bisnis center sendiri juga tidak ada yang tidak bisa dilakukan pasti bisa selagi kita mau mencoba nah di sanalah anak-anak akan terpancing juga dengan ide-ide yang baru dari project-project yang dari luar yang sebelumnya mungkin belum pernah dibuat atau pun kami pancing dengan melihat mempertontonkan yang ada di produk-produk di marketplace itu banyak sekali macam-macamnya produk kita ini kan kita tontonkan kira-kira bisa nggak buat seperti itu untuk menalar cara pikir dan juga prakteknya.”<sup>56</sup>

Dalam, proses pembelajaran santri tidak hanya diberikan teori, tetapi juga diajak untuk melakukan praktik secara langsung setiap harinya. Tutorial-tutorial melalui media seperti *YouTube* juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan yang mendukung proses pemahaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Kholili selaku pembimbing percetakan, santri diarahkan mulai dari proses mendesain di komputer, memilih bahan yang sesuai, hingga mengoperasikan alat cutting sticker. Sementara itu, Ustadz Gofur Hidayatullah menjelaskan bahwa santri di bidang multimedia diajarkan cara menggunakan kamera digital, mengambil gambar dengan teknik yang baik, serta mengedit hasil rekaman menggunakan *software*. Kegiatan ini membantu mengembangkan beberapa kemampuan penting yang termasuk dalam kategori hard skill, seperti kemampuan teknis, berpikir kritis, penguasaan teknologi, dan pemahaman manajerial sederhana.

Ustadz Bahroni menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan santri di *Business Center* dilakukan melalui berbagai metode, seperti

---

<sup>56</sup> Gofur Hidayatullah, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Oktober 2024

mengajarkan kemampuan berhitung dengan meteran biasa, memberikan tutorial teknis melalui *YouTube*, mendatangkan tenaga ahli untuk wawasan dan pengetahuan, serta melatih kemampuan teknologi melalui pendampingan penggunaan kamera dan desain grafis yang langsung diterapkan dalam praktik.

“Kemampuan berhitung: di ajari nya menggunakan meteran biasa, keterampilan teknis: lewat tutorial dari *YouTube*, ilmu pengetahuan dan wawasan: langsung mendatangkan tenaga ahli karna santri disini itu di tuntut untuk mencari produk baru jadi langsung praktek, kemampuan menggunakan teknologi: di dampingi untuk belajar kamera setelah itu di lepas untuk ada ujian, udah banyak yang bisa menggunakan kamera kebanyakan itu langsung bisa itu karna praktek, untuk desain itu liat tutorial untuk praktek nya langsung di sini.”<sup>57</sup>

Untuk memastikan kegiatan berjalan optimal, evaluasi rutin dilakukan setiap bulan. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan santri, menyesuaikan metode pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama proses pelatihan. Santri dibimbing untuk terlibat aktif dalam divisi masing-masing seperti multimedia, percetakan, atau wirausaha, sehingga mereka terbiasa bekerja dalam suasana yang mencerminkan dunia industri. Melalui pendekatan ini, pengembangan hard skill di *Business Center* tidak hanya menambah keterampilan teknis santri, tetapi juga membentuk karakter kerja yang mandiri, profesional, dan kolaboratif sebagai bekal ketika mereka terjun ke masyarakat atau membuka usaha secara mandiri di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi di *Business Center Pondok Pesantren Maqna’ul Ulum*, kegiatan pengembangan hard skill santri dilakukan secara

<sup>57</sup> Bahroni, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Oktober 2024

terstruktur dan berbasis praktik. Santri mengikuti pelatihan sesuai minat dan bidang keterampilan, seperti desain grafis, editing, pengoperasian kamera, sablon, dan penggunaan alat cutting sticker, dengan bimbingan langsung dari pembimbing internal. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat variatif, termasuk pembelajaran langsung dan media digital seperti tutorial YouTube. Santri terlihat aktif, antusias, dan terus berusaha memperbaiki hasil kerja mereka. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari ini memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan teknis secara berkelanjutan, menjadikan Business Center sebagai sarana efektif dalam menyiapkan santri menghadapi dunia kerja..<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian di *Business Center* Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum, ditemukan berbagai bukti fisik kegiatan yang mendukung pengembangan *hard skill* santri. Dokumentasi tersebut mencakup foto-foto aktivitas santri saat mengikuti pelatihan desain grafis, proses pengeditan video, praktik penggunaan kamera digital, serta kegiatan percetakan menggunakan alat *cutting sticker*. Selain itu, terdapat dokumen berupa program kerja yang menunjukkan adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara teratur. Setiap divisi atau bidang keterampilan memiliki target pembelajaran dan indikator pencapaian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Dokumentasi ini juga memperlihatkan adanya keterlibatan aktif dari pembimbing dalam mengarahkan dan

---

<sup>58</sup> Observasi di business center, 10 November 2024

mengevaluasi hasil kerja santri. Dengan demikian, dokumentasi yang dihimpun mendukung temuan bahwa *Business Center* telah menjadi sarana pembelajaran keterampilan teknis yang nyata dan terorganisir, serta berkontribusi terhadap kemampuan santri secara signifikan.

### C. Pembahasan temuan

#### 1. Manajerial yang di lakukan dalam pengembangan hard skill siswa melalui business center pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan hard skill santri melalui Business Center di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum berjalan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian materi kepada santri, praktik langsung di bidang desain dan percetakan, serta kegiatan evaluasi rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi.

Menurut teori dari Handoko tentang manajemen pembentukan program kerja mencerminkan proses perencanaan yang matang untuk menentukan tujuan dan strategi kerja. Pemberian materi dan penugasan santri sesuai bidangnya merupakan bentuk pengorganisasian yang menempatkan individu berdasarkan kemampuan dan potensi mereka. Praktik langsung dan pendampingan dari pembimbing menunjukkan adanya pelaksanaan dalam kegiatan, sedangkan evaluasi rutin menjadi wujud dari fungsi evaluasi guna menilai hasil kerja serta mengevaluasi kekurangan yang ada. Keterkaitan antara hasil temuan dan teori ini sangat

penting, karena menunjukkan bahwa pengelolaan *Business Center* tidak berjalan secara acak, melainkan mengikuti prinsip-prinsip manajemen modern yang sistematis dan bertujuan meningkatkan efektivitas pengembangan keterampilan santri.<sup>59</sup>

Pengembangan keterampilan santri melalui pelatihan terstruktur, pemberian materi, praktik langsung di bidang desain dan percetakan, serta evaluasi berkala merupakan bentuk konkret dari implementasi teori *Human Capital*. Dalam pandangan teori ini, manusia dipandang sebagai aset berharga yang nilainya dapat ditingkatkan melalui investasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Ketika santri diberikan akses terhadap proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, maka secara tidak langsung mereka sedang dibentuk menjadi pribadi yang produktif, adaptif, dan berdaya saing. *Human capital* tidak hanya berbicara tentang peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga tentang bagaimana kualitas manusia secara menyeluruh ditingkatkan untuk kebermanfaatan jangka panjang. Oleh karena itu, proses pengembangan keterampilan santri ini menjadi sangat penting, sebab bukan hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi pada keberlangsungan dan kemajuan *Business Center*. Sekolah Menengah Kejuruan yang mampu menyiapkan santrinya dengan bekal keterampilan yang relevan telah mengambil peran strategis dalam menciptakan generasi

---

<sup>59</sup> Edison Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Alfabeta Bandung, 2018), 10

yang tidak hanya cakap secara spiritual, tetapi juga unggul dalam menjawab tantangan zaman.<sup>60</sup>

Pengelolaan santri melalui pelatihan keterampilan di lingkungan pesantren dapat dilihat dari kolaborasi antara teori Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Handoko dan teori *Human Capital*. Handoko menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap aktivitas tenaga kerja guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini meliputi perekrutan, pelatihan, pengembangan, hingga evaluasi kinerja. Ketika pendekatan tersebut diterapkan dalam konteks pengembangan keterampilan santri melalui pembentukan program kerja, pemberian materi teknis, praktik langsung di bidang desain, serta evaluasi rutin maka manajemen sumber daya manusia telah berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini, teori *Human Capital* melengkapi perspektif tersebut dengan menekankan bahwa manusia adalah aset utama yang dapat ditingkatkan nilainya melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen strategis terhadap sumber daya manusia menurut Handoko, dengan investasi jangka panjang terhadap manusia menurut *Human Capital Theory*. Menjadikan proses pembinaan santri tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan internal *Business Center*, tetapi juga menjadi langkah penting dalam mencetak individu yang unggul, produktif, dan siap bersaing di era modern. *Business Center* yang menerapkan

---

<sup>60</sup> Hasan, Muhammad, *et al*, Human Capital Management Teori Dan Aplikasi. (CV. Media Sains Indonesia, Bandung) 1-5

prinsip ini berarti telah menempatkan santrinya sebagai aset strategis yang layak dikembangkan dan diberdayakan.

a Perencanaan

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama kepala sekolah dan beberapa pembimbing di setiap bidang, bahwa upaya untuk mengembangkan *hard skill* santri melalui *business center* adalah memberikan program kerja yang setiap bulannya akan di perbarui dan di evaluasi. Program kerja ini bertujuan untuk menuntun para santri agar setiap bulannya memiliki hal baru untuk di perbarui, dengan adanya program kerja yang terus di perbarui ini di harapkan para santri mampu serta bisa mengembangkan *hard skill* nya.

Menunjukkan betapa pentingnya fungsi perencanaan, sebagaimana dijelaskan oleh Handoko, yaitu proses dasar dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan serta penentuan strategi atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur melalui program kerja bulanan, pengelola Business Center secara tidak langsung telah menjalankan fungsi manajerial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran santri. Perencanaan yang baik memungkinkan setiap kegiatan berjalan lebih terarah, terukur, dan dapat di evaluasi dengan jelas. Maka, pembaruan program kerja setiap bulan bukan hanya sebatas rutinitas, tetapi merupakan bentuk nyata dari implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan keterampilan santri secara

berkelanjutan.<sup>61</sup>

b Pengorganisasian

Beberapa dokumen yang peneliti baca terkait dengan pengorganisasian, *business center* sendiri telah membagi-bagi tugas agar lebih terorganisir. Dalam hal pengorganisasian *business center* ada beberapa bagian:

- 1) Penasehat dan pengawas
- 2) Penanggung jawab
- 3) Kepala *business center*
- 4) Sekretaris
- 5) Berndahara
- 6) Marketing sosmed
- 7) Pembimbing bidang percetakan
- 8) Pembimbing bidang multimedia
- 9) Pembimbing bidang teknis
- 10) Ketua percetakan putra dan putri
- 11) Ketua multimedia putra dan putri
- 12) Santri dengan berbagai bidangnya

*Business Center* terdapat 27 santri dengan santri putri berjumlah 15 dan putra berjumlah 12, lalu untuk pembagian tugas bagi santri putra dan putri, untuk santri putri di hari senin-rabu dan putra Kamis-sabtu, untuk di hari minggu pagi hingga siang santri pria dan siang sampai malam

<sup>61</sup> Edison. 10

santri putri. Karna sekolah mereka berbasis SMK maka tentu saja ada pelajaran formal yang mana untuk menyeimbangkan antara pembelajaran formal serta berkecimpung di business center, para petinggi business center sendiri memberikan keleluasaan bagi para santri agar santri hanya akan datang business center pada saat jam pelajaran produktif.

Menurut teori fungsi manajemen, pengorganisasian menurut Handoko adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, serta penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakannya. Artinya, melalui pengorganisasian yang baik, setiap orang dalam struktur memiliki tanggung jawab dan peran yang jelas, sehingga aktivitas dapat berjalan dengan tertib, efisien, dan sesuai arah tujuan yang diinginkan. Dalam *Business Center*, pengorganisasian ini sangat penting karena melibatkan banyak elemen dari pengurus hingga santri yang harus dikoordinasikan secara efektif agar proses pengembangan *hard skill* tidak hanya berlangsung, tetapi juga menghasilkan. Dengan demikian, sistem kerja yang teratur dan pembagian tanggung jawab yang jelas merupakan bentuk nyata penerapan fungsi pengorganisasian menurut Handoko, yang sangat menentukan keberhasilan program pelatihan keterampilan teknis di lingkungan pesantren.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Edison, 10

### c Pelaksanaa

Berdasarkan hasil observasi selama satu bulan, peneliti menemukan bahwa pengarahan terhadap santri di Business Center Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum dilakukan secara aktif oleh kepala Business Center, para ketua, dan para pembimbing. Mereka tidak hanya mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan arahan langsung kepada santri dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Ketika tidak ada pesanan dari pelanggan, kegiatan tetap berjalan melalui pemberian materi oleh tenaga ahli dari luar serta praktik bersama. Dalam kondisi seperti ini, peran pengarahan menjadi sangat krusial agar santri tetap memiliki arah dan motivasi untuk belajar serta mengembangkan keterampilannya. Tugas pembimbing di setiap bidang juga tidak terbatas pada aspek teknis, melainkan mencakup pendampingan, bimbingan, dan memastikan santri memahami tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Menurut Handoko pengarahan adalah proses untuk mengarahkan semua anggota organisasi agar mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan ini meliputi komunikasi, motivasi, kepemimpinan, dan pembinaan. Dengan adanya pengarahan yang jelas, para santri di Business Center tidak hanya bekerja secara teknis, tetapi juga memahami tanggung jawab dan arah kerja mereka. Pengarahan juga membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana santri merasa dibimbing, dihargai, dan diberi ruang untuk berkembang. Oleh karena itu, pengarahan menjadi bagian penting

dalam keberhasilan program pengembangan hard skill santri dan sekaligus merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan fungsi manajemen menurut Handoko.<sup>63</sup>

#### d Evaluasi

*Business center* akan melakukan evaluasi 1 bulan satu kali, dengan melakukan rapat bulanan. Isi dalam rapat bulanan tersebut adalah yang pertama tentu saja tentang program kerja yang berjalan sudah terlaksana atau tidak, serta transparansi arus kas yaitu keluar dan masuknya uang. Hal ini dilakukan karena agar meminimalisir kesalahan serta meningkatkan kualitas dari *business center* itu sendiri terutama para santri.

*Business center* menerapkan sistem evaluasi bulanan sebagai bagian dari manajemen operasionalnya. Rapat bulanan ini menjadi forum penting untuk menilai efektivitas program kerja yang telah dilaksanakan serta mengawasi transparansi arus kas, baik pendapatan maupun pengeluaran.

Setiap rapat bulanan agenda utama yang dibahas adalah evaluasi terhadap implementasi program kerja. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana target-target yang telah ditetapkan tercapai dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul selama proses pelaksanaan. Melalui diskusi terbuka, para peserta rapat dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang konstruktif, yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kinerja *business center*.

---

<sup>63</sup> Edison, 10

Aspek penting lainnya yang dibahas dalam rapat bulanan adalah transparansi arus kas. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk meminimalisir kesalahan dan penyalahgunaan dana. Dengan melakukan pemantauan secara rutin terhadap arus kas, business center dapat memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan akurat dan transparan. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara manajemen dan santri, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan operasional business center

Menurut Handoko pengawasan merupakan proses penting dalam manajemen yang bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui proses pengukuran kinerja, evaluasi hasil, dan pengambilan tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan. Sistem evaluasi bulanan yang diterapkan oleh Business Center ini mencerminkan secara langsung fungsi kontroling tersebut. Evaluasi program kerja menjadi bentuk pengukuran dan penilaian kinerja, sedangkan pembahasan arus kas mencerminkan fungsi kontrol keuangan yang krusial dalam organisasi. Dengan adanya kontrol yang baik, *Business Center* tidak hanya mampu menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan, tetapi juga membentuk budaya kerja yang transparan di kalangan santri. Ini menunjukkan bahwa fungsi kontroling dalam teori Handoko tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membangun sistem manajemen

yang berkelanjutan.<sup>64</sup>

## 2. Hasil pengembangan hard skill siswa melalui *business center* pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum

Hasil pembahasan temuan pertama menunjukkan bahwa pengembangan *hard skill* santri di *Business Center* Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum telah memberikan dampak yang nyata. Santri yang sebelumnya belum memiliki kemampuan teknis kini mampu mengoperasikan kamera, menggunakan alat *cutting sticker*, serta menguasai perangkat lunak desain seperti *CorelDRAW* dan *Photoshop*. Selain itu, adanya pelatihan dari tenaga ahli luar dan pemberian materi langsung dari para pembimbing juga memperkuat pemahaman teknis dan praktik santri secara langsung.

Jika, dikaitkan dengan teori indikator pengembangan *hard skill* menurut Paus Julduz, maka temuan ini mencerminkan ketercapaian beberapa indikator penting, seperti kemampuan teknis, pengetahuan dan wawasan, kemampuan menggunakan teknologi, serta berpikir kritis.<sup>65</sup> Kemampuan santri dalam mengoperasikan peralatan dan *software* mencerminkan peningkatan teknis dan penguasaan teknologi, sementara materi dan bimbingan yang diberikan mendorong mereka memahami konteks kerja serta mengambil keputusan, yang berhubungan langsung dengan aspek berpikir kritis dan wawasan. Keterkaitan ini sangat penting,

<sup>64</sup> Edison, 10

<sup>65</sup> Julduz R. Paus, Mint Hr. Aditama, Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal, (CV Budi Utama, 2023), 4

karena menunjukkan bahwa pengembangan *hard skill* di *Business Center* tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar yang dibutuhkan santri agar mampu bersaing di dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri. Oleh karena itu, hasil temuan ini akan dijabarkan lebih lanjut berdasarkan lima indikator utama pengembangan *hard skill* menurut Paus Julduz sebagai dasar untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan.

a. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis merupakan indikator utama dalam pengembangan *hard skill* yang difokuskan pada keterampilan operasional. Melalui *Business Center*, santri memperoleh pelatihan intensif dan praktik langsung di berbagai bidang seperti desain grafis, pengeditan video, pengoperasian alat *cutting sticker*, teknik sablon, serta penggunaan kamera digital. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga dibimbing langsung oleh pembimbing internal maupun tenaga ahli dari luar pesantren. Santri diberikan ruang untuk mengeksplorasi keterampilan mereka, mulai dari proses produksi hingga penyelesaian produk.

Menurut Paus Julduz, kemampuan teknis mencakup penguasaan keterampilan tertentu yang dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas kerja atau produksi. Oleh karena itu, kemampuan teknis menjadi fondasi penting dalam pengembangan *hard skill*, karena tanpa penguasaan keterampilan operasional, santri akan kesulitan untuk bersaing atau berkontribusi secara produktif.

Dalam konteks ini, *Business Center* berperan strategis sebagai media pembelajaran praktis yang menjawab langsung kebutuhan peningkatan keterampilan teknis santri secara sistematis dan terarah.<sup>66</sup>

b. Pengetahuan dan Wawasan

Pengetahuan dan wawasan santri ditingkatkan melalui pemberian materi secara terjadwal oleh pembimbing bidang, serta melalui pelatihan tambahan yang menghadirkan pemateri dari luar. Materi yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup wawasan kewirausahaan, manajemen usaha kecil, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami cara kerja alat dan proses produksi, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap dunia usaha dan industri kreatif.

Menurut Paus Julduz, pengetahuan dan wawasan merupakan indikator penting dalam pengembangan *hard skill* karena memungkinkan individu untuk memahami ruang lingkup pekerjaannya secara lebih luas, mampu menganalisis situasi, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan adanya bekal pengetahuan ini, santri tidak hanya menjadi operator teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan intelektual untuk terjun ke dunia usaha atau industri kreatif secara

---

<sup>66</sup> Julduz, Mint, 4

lebih mandiri dan adaptif terhadap perubahan.<sup>67</sup>

c. Kemampuan Menggunakan Teknologi

Dalam pengembangan kemampuan teknologi, santri diarahkan untuk mahir menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti CorelDraw dan Adobe Photoshop, serta software editing video seperti Adobe Premiere atau aplikasi sejenis. Selain itu, mereka juga dilatih menggunakan peralatan digital seperti kamera DSLR dan mesin *cutting sticker* untuk menunjang produksi karya kreatif mereka. Pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kesiapan santri menghadapi dunia kerja dan dunia usaha yang berbasis digital.

Menurut Paus Julduz, kemampuan menggunakan teknologi merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan *hard skill* karena teknologi telah menjadi bagian dari hampir seluruh bidang pekerjaan. Dengan menguasai teknologi, santri tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hasil karyanya, tetapi juga memiliki nilai tambah yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Maka dari itu, keterampilan teknologi yang diajarkan di *Business Center* menjadi bukti nyata bahwa pengembangan *hard skill* di pesantren ini dirancang secara menyeluruh serta menggabungkan aspek keterampilan teknis dengan penguasaan teknologi digital sebagai bekal masa depan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Julduz, Mint, 4

<sup>68</sup> Julduz, Mint, 5

Pengembangan hard skill santri melalui *Business Center* di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum tidak hanya memberikan dampak teknis dalam peningkatan keterampilan, tetapi juga memberikan manfaat yang luas sebagaimana dijelaskan oleh Jaedun dan rekan-rekannya, yang membagi manfaat *Business Center* ke dalam tiga aspek utama: edukatif, ekonomi, dan sosial. Dari aspek edukatif, *Business Center* berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyeluruh, di mana santri tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik kerja nyata seperti desain grafis, percetakan, dan produksi media digital. Melalui kegiatan ini, santri dilatih secara fisik dan mental agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kewirausahaan. Selanjutnya, dari aspek ekonomi, keberadaan *Business Center* memberikan kontribusi nyata dalam membekali santri dengan wawasan dan keterampilan ekonomi. Kegiatan seperti pengelolaan pesanan desain, produksi barang cetak, dan pengolahan hasil karya menjadi produk jual menjadikan santri terbiasa dengan siklus usaha dan proses bernilai jual, sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kuat dan mandiri. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan pesantren, karena turut membantu menciptakan peluang usaha dan mencegah pengangguran pasca lulus. Sementara dari aspek sosial, keterlibatan santri dalam kegiatan bersama di *Business Center* turut membentuk karakter sosial mereka, seperti kerja sama tim, komunikasi, serta rasa tanggung jawab. Interaksi yang terbangun dalam lingkungan

kerja yang kolektif menumbuhkan nilai kekeluargaan dan memperkuat solidaritas antarsantri. Dengan demikian, hasil dari pengembangan hard skill melalui *Business Center* tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pembentukan mentalitas kerja, kecakapan sosial, dan semangat kewirausahaan yang terintegrasi dalam pendidikan pesantren.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Raudah, DKK, Pengaruh Business Center Terhadap Faktor Penentu Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Smk Bina Banua Banjarmasin, Vol. 1, No. 2, Oktober 2020, 39

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan *hard skill* santri melalui *Business Center* di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum, dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajerial pengembangan *hard skill* dilakukan melalui proses perencanaan program kerja, pembagian tugas pembimbing, pemberian materi keterampilan, praktik langsung di bidang desain grafis, multimedia, dan percetakan, serta evaluasi berkala yang dilakukan satu bulan sekali. Seluruh tahapan tersebut mencerminkan fungsi manajemen sumber daya manusia seperti yang dikemukakan oleh Handoko, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Hasil pengembangan *hard skill* menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam *Business Center* mengalami peningkatan kemampuan secara signifikan, baik dari segi teknis (penguasaan desain, *editing*, penggunaan alat cetak maupun dari segi karakter kerja (disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama). Hasil ini sejalan dengan teori *Human Capital*, yang memandang bahwa pelatihan dan pengalaman praktis adalah bentuk investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan nilai dan produktivitas individu.

#### **B. Saran**

1. Untuk pihak pondok pesantren, disarankan agar memberikan akses yang lebih merata kepada seluruh santri untuk terlibat dalam *Business Center*. Hal ini penting agar seluruh santri memiliki kesempatan
2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat memperluas kajian pada aspek pengembangan *soft skill* santri dalam konteks *Business Center*, sehingga

pendekatan yang dilakukan menjadi lebih holistik dan menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Habibi Zaman Riawan, *Membangun Ekonomi Pesantren*, Psp Nusantara Press, 2018
- Amran, “Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan”, jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, (Maret 2015), 185-196.  
<https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/download/1113/922>
- Asri, Kholifatul Husna, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0”, *Sharia Economics Journal*, Vol. 01 No. 01, (Juni, 2022), 17-26.  
<https://journal.neolectura.com/index.php/alif/article/download/710/529>
- Aziz, Ikhwan Q, “Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 (Studi Kasus MA Tri Bhakti at Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur)”, jurnal al-qiyam, 3 (1), (juni 2022), 26-32.  
<https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/182>
- Dessler, Gary, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, 2015
- Edison, Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2018
- Fitria, Norma, “*Management of Human Resource Development at the Pesantren Nuurusshidiq Cirebon*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 7 – No. 1, (2023), 973-978. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/5793>
- Handoko, Hani T., *Manajemen Peersonalia Dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018
- Hasan, Muhammad, Acil Sudirman, Omdarta Priyana, Yullya Romadonna, Rini Setiowati, Nurhidayati, putra M. Fidiandri, Rokhimah, and Mohamad Firdaus, *Human Capital Management Teori Dan Aplikasi*. CV. Media Sains Indonesia: Bandung, 2020
- Indiwo, Hawik Ervina Rr., Sumastuti Efriyani, Mei Ayu Putri, “Peran Unit Usaha Business Center Dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Semarang”, *Business Management Analysis Journal*, Vol. 2 No. 1, (April, 2019), 78-89.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/3058>
- Iswan, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan*, PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Kamaludin, “Analisis Hard Skill Sebagai Pondasi Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro”, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 5, No. 5 (Mei 2020), 120-132.  
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1159>

- Kaswan, *Pelatihan Dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, Alfabeta, 2016
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, Junianto Sitorus, Muhammad Rafai Haa, *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren*, CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020
- Manara, Untung M., "Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Volume 9, No.1 (April 2014), 37-47.  
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/231>
- Parnawai, *Psikologi Perkembangan*, CV Budi Utama, 2021
- Pambudi, Rizal Bagus, Hendratmi Achsan, "Pengembangan Bisnis Oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 1 (Januari 2020), 87-99.  
<https://www.neliti.com/id/publications/315501/pengembangan-bisnis-oleh-pondok-pesantren-sidogiri-pasuruan>
- Prabandari, Ertyn Tyas, Rasyid Aliyah A., "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Business Center, Prakerin, Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Kompetensi Berwirausaha", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 1 (Februari, 2015), 1-14.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/6054/5239>
- Paus, Julduz R., Mint Hr. Aditama, *Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal*, CV Budi Utama, 2023
- Putri, Yunny Erlia, Nuraina Elva, "Styaningrum Farida, Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.7. No.2 (2019), 26-33.  
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2511/0>
- Rahma, Syarifah, Amanda Riska Zulka, "Peningkatan Skill Santri Dayah Madinatuddiniyyah Jabal Nur melalui Kegiatan Ekstrakurikuler: Model dan Proses", *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 14, No. 1 (2023), 97-110.  
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/1068>
- Raudah, Hadi Rizali, Ratumbuysang Monry Fraick Nicky Gillian, "Pengaruh Business Center Terhadap Faktor Penentu Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Smk Bina Banua Banjarmasin", *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2020), 37-44. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jee/article/view/2429>
- Satori, Djam'an, Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, 2014
- Sodikin, dickdick, djka permana, suheda adia, *manajemen sumber daya manusia*, salemba empat, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alabeta, 2021

Ulya, Inayatul, *Pendidikan Entrepreneurship*, Putra Surya Santosa, 2019

Utami, Revie Daramitha, Denmar Denny, “Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran Smkn 2 Kota Jambi”, jurnal *Available Online*: <https://dinastirev.org/JMPIS> , Volume 1, Issue 2, (Juli, 2020), 466-480. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/286>

Utomo, Adi Heru, Utomo Denny Trias, Sugiartono Endro, “Pembangunan Cyber Market Untuk Menunjang Pemasaran Dan Promosi Produk Unggulan Pada Business Center Pondok”, Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember (2019), 1-5. <https://publikasi.polije.ac.id/prosiding/article/view/1683>

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Firmansyah

NIM : 201103040013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh isi dalam hasil penelitian ini merupakan karya asli saya sendiri. Saya menjamin bahwa tidak ada bagian dalam penelitian ini yang merupakan hasil penyalinan dari karya ilmiah atau penelitian pihak lain, kecuali yang telah dicantumkan secara eksplisit dalam bentuk kutipan yang disertai dengan sumber referensi yang jelas dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran hak cipta atau klaim dari pihak lain akibat adanya unsur plagiarisme dalam karya ini, maka saya bersedia bertanggung jawab sepenuhnya dan siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD  
JEMBER

Jember, 22 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Maulana Firmansyah

NIM: 201103040013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nama Penulis : Maulana Firmansyah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Nama Pembimbing : Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M  
Batas Maksimum Similarity : 20%  
Judul Penelitian : Pengembangan Hard Skill Melalui Business Center  
Di Pondok Pesantren Magna'ul Ulum  
Nilai Similarity : 12%  
Total Halaman : 108  
Tanggal Pengecekan : 23 Mei 2025  
Tempat Pengecekan : UPT PERPUSTAKAAN UIN KHAS JEMBER

Mengetahui,

Koordinator Cek Plagiasi

Tandatangan Mahasiswa

(Maulana Firmansyah)



Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T  
NIP. 199505132022032002

### MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL                                                                                           | FOKUS PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | TEORI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | SUMBER DATA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | METODE PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengembangan <i>Hard Skill</i> Melalui <i>Business Center</i> Di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana manajerial yang di lakukan dalam pengembangan <i>hard skill</i> santri melalui <i>Business Center</i> pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum</li> <li>2. Bagaimana pengembangan hasil <i>hard skill</i> melalui <i>Business Center</i> pada Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Hard skill</i> menurut zulkifli rasyd <ul style="list-style-type: none"> <li>- Poenguasaan ilmu pengetahuan</li> <li>- Teknologi</li> <li>- Keterampilan teknis</li> </ul> </li> <li>2. Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Handoko <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaa</li> <li>- Pengoganisasian</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Evalusai</li> </ul> </li> <li>3. Indikator pengembangan <i>hard skill</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan berhitung</li> <li>- Keterampilan teknis</li> <li>- Pengetahuan dan wawasan</li> <li>- Kemampuan menggunakan teknologi</li> <li>- Berpikir kritis</li> </ul> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1.inorman <ol style="list-style-type: none"> <li>a pemimpin Pondok Pesantren</li> <li>b kepala sekolah</li> <li>c kepala BCS</li> <li>d pembimbing bidang percetakan</li> <li>e pembimbing bidang multimedia</li> <li>f Koordinator BCS</li> </ol> </li> <li>2. Observasi dan dokuemntasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian deskriptif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> <li>a Pengumpulan data</li> <li>b. Reduksi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> <li>c. Triangulasi waktu</li> </ol> </li> </ol> |

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4435/Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

8 Oktober 2024

Yth.

Pemimpin Lembaga Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Maulana Firmansyah  
NIM : 201103040013  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengembangan Hard Skill Santri Melalui Business Center Di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





محند رفيع العلوم التربية الإسلامية  
BALAI PENDIDIKAN ISLAM  
PONDOK PESANTREN MAQNA'UL ULUM  
Jl. Pahlawan No. 72 Sukorejo Sukowono Jember 68194 Jatim  
No. Akta Nuklis : 20 Tanggal 02 November 2015  
No. Kemenkumham : AHU-0021123.AH.01.12. Tahun 2015 , Tanggal 05 November 2015

Website : [www.maqnaululum.sch.id](http://www.maqnaululum.sch.id)

Email : [pgmagnaululum@gmail.com](mailto:pgmagnaululum@gmail.com)

## **SURAT KRTEREAMNGAN**

Nomor : 368/E/01-MU/VI/2024

***Bismillahirrahmanirrohim***

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Mahrus Muhith Nahrawi, S.Ag.

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Maqna'u Ulum

Menyatakan bahwa :

Nama : Maulana Firmansyah

NIM : 201103040013

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Program Studi : Manajemen Dakwah

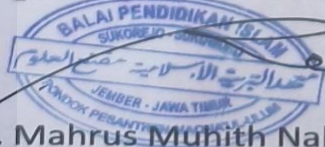
Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum pada bulan 16 Oktober s/d 16 November 2024 dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi

Oleh karena itu, surat ini diberikan untuk di gunakan sebagai mestinyap

Jember, 15 Juni 2024 M

13 Jumadil Awal 1446 H

Pengasuh Pondok Pesantren Maqna'u Ulum



KH. Mahrus Muhith Nahrawi, S.Ag.

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : *Business Center* di Pondok Pesantren Maqna'ul Ulum

| No | Tanggal          | Kegiatan Penelitian                                                                                                  |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 15 Oktober 2024  | Penyerahan surat penelitian kepada Ustad Kholili                                                                     |
| 2  | 16 Oktober 2024  | Observasi tentang kegiatan santri di Business Center                                                                 |
| 3  | 21 Oktober 2024  | Wawancara bersama Ustad Bahroni selaku Kepala <i>Business Center</i>                                                 |
| 4  | 23 Oktober 2024  | Wawancara bersama Gus Yogi selaku Kepala Sekolah Menengah Jurusan                                                    |
| 5  | 24 Oktober 2024  | Wawancara bersama Ustad kholili dan Ustad Gofur selaku pembimbing bidang percetakan dan pembimbing bidang multimedia |
| 6  | 29 Oktober 2024  | Wawancara bersama Erfani dan Ustad Ahmad selaku koordinator multimedia dan pembimbing bidang teknis                  |
| 7  | 30 Oktober 2024  | Wawancara bersama Luqman selaku koordinaotr bidang percetakan                                                        |
| 8  | 31 Oktober 2024  | Wawancara bersama Kiai Mahrus selaku pemimoin pondok pesantren                                                       |
| 9  | 4 November 2024  | Observasi tentang santri belajar cara menggunakan alat <i>cutting sticker</i>                                        |
| 10 | 7 November 2024  | Observasi tentang santri belajar cara menggunakan kamera                                                             |
| 11 | 11 November 2024 | Observasi tentang santri belajar cara menggunakan <i>software corelDraw</i> dan <i>Photoshop</i>                     |
| 12 | 14 November 2024 | Observasi tentang santri belajar cara <i>editing</i>                                                                 |

|  |  |              |
|--|--|--------------|
|  |  | <i>video</i> |
|--|--|--------------|



### DOKUMENTASI PENELITIAN

|                                                                                                  |                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <p style="text-align: center;">Wawancara<br/>bersama Ustadz<br/>GoFur</p>                        |    |
| <p style="text-align: center;">Wawancara<br/>bersama Ustadz<br/>Ahmad</p>                        |    |
| <p style="text-align: center;">Wawancara<br/>bersama Ustadz<br/>Kholili</p>                      |  |
| <p style="text-align: center;">Wawancara<br/>bersama Luqman</p>                                  |  |
| <p style="text-align: center;">Wawancara<br/>bersama K.H<br/>Mahrus Muhith<br/>Nahrawi, S.Ag</p> |  |

|                                                                                    |                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Wawancara<br/>bersama Ustadz<br/>Bahroni</p>                                    |   |
| <p>Wawancara<br/>bersama Erfani</p>                                                |   |
| <p>Wawancara<br/>bersama Gus<br/>Ahmad Baktiar<br/>Yugiartha, S.H., M.<br/>Pd.</p> |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Business Center tampak dari luar



Alat *cutting sticker*



Alat sablon



belajar menggunakan  
Software CorelDrwa dan  
Photosop



Belajar menggunakan alat sablon



Belajar menggunakan kamera



Belajar *editing video*

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Maulana Firmansyah  
 NIM : 201103040013  
 Tempat, Tanggal lahir : Jember, 08 Juni 2001  
 Alamat Lengkap : Jalan Borobudur No. 07 pakusari, kecamatan Pakusari, Jember  
 Jurusan : Fakultas Dakwah  
 Program studi : Manajemen Dakwah  
 Riwayat Pendidikan

1. SD Karangerjo 01 (2008-2014)
2. SMP Al-Baitul Amien Jember (2014-2017)
3. MAN 1 Jember (2017-2020)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2025)